

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa pada setiap jurusan dan fakultas adalah hadits. Tak ada alasan yang lebih tepat kenapa hadits dijadikan Mata Kuliah Dasar Umum, karena hadits merupakan sumber hukum Islam selain al-Qur'an.¹ Sebagai Perguruan Tinggi Islam, tentunya menjadi kewajiban setiap mahasiswa mengetahui dan memahami sumber hukum tersebut, kendati tidak dipelajari secara mendalam. Mata Kuliah Hadits diajarkan hanya satu atau dua semester saja dan sifatnya-pun sangat tematik, sesuai dengan jurusan masing-masing fakultas. Fakultas Dakwah dan Komunikasi misalnya, materi hadits yang diajarkan berkenaan dengan dakwah dan komunikasi. Jurusan perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora misalnya, hadits yang diajarkan berkaitan dengan pentingnya buku, ilmu,

¹ Sebagian ulama menyatakan bahwa kedua sumber hukum ini, ibarat dua mata uang yang saling membutuhkan dan menyempurnakan, bahkan dinyatakan al-Quran lebih membutuhkan hadits dari pada sebaliknya. Baca, Al-Auzâ'i pernah menyatakan hal ini dalam Subhi al-Shâlih, *Ulûm al-Hadîts wa Musthalabuhu*, Beirut, Dâr al-'Ilm lil Malâ'iyin, 1977, dialih bahasakan oleh Tim Pustaka Firdaus, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis*, Jakarta, Pustaka Firdaus, Cet ke 4, 2000, h 257 dari Ibn Abd al-Bârr, *Jâmi' Bayân al-'Ilm*, Kairo, al-Munîrah, Jilid II, t.th, h 191. Daniel W. Brown, *Menyoal Relevansi Sunnah dalam Islam Modern*, Bandung, Mizan, 2000, h 32 dari John Burton, *The Sources of Islamic Law*, Edinburgh, 1990, h 18. Dalam bahasanya Brown menyatakan sunnah merupakan bentuk praktis teks wahyu dan penafsiran penting terhadap al-Qur'an. Sunnah pula satu-satunya informasi sekaligus pedoman untuk mengetahui sebab-sebab turunnya al-Qur'an (*Asbâb al-Nuzûl*). Brown juga memunculkan istilah "*Sunnah Mengatur al-Qur'an, tetapi al-Qur'an Tidaklah Mengatur Sunnah.*"

membaca dan lain sebagainya, Fakultas Syariah yang diajarkan hanya hadits yang terkait dengan hukum, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki mata kuliah hadist ekonomi. Demikian pula dengan beberapa jurusan pada fakultas lainnya yang berada di lingkungan UIN Raden Fatah Palembang.

Berbeda dengan jurusan Tafsir Hadits pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam (selanjutnya disingkat USHPI) yang memang khusus mengkaji kedua sumber hukum Islam (al-Qur'an dan Hadits). Pada jurusan ini, berbagai cabang ilmu hadits dan juga tafsir menjadi kajian inti. Kecenderungan yang ada, kedua mata kuliah tersebut menggunakan bahasa Arab, demikian pula dengan referensi yang dijadikan rujukan, karenanya kebanyakan mahasiswa yang memilih jurusan tafsir hadits merupakan alumni pesantren dan atau madrasah, karena memang dituntut harus memiliki kemampuan berbahasa dan menulis Arab. Salah satu syarat inilah yang membuat jurusan tafsir hadits menjadi jurusan langka, sekaligus kurang diminati mahasiswa.

Anggapan menjadi jurusan langka dan minim peminat ini sudah bermula dari awal dibukanya jurusan tafsir hadits pada Fakultas Ushuluddin (1990).² Menurut dokumentasi yang ada, pada awal dibukanya jurusan tafsir hadits hanya diminati oleh mahasiswa baru pada tahun itu, tidak lebih dari 30-an orang dan kesemuanya adalah alumni pesantren dan minimal madrasah dan pernah nyantri atau sambil nyantri di pesantren. Minimnya peminat pada jurusan ini dikarenakan *image* bahwa siapapun yang memilih jurusan ini dianggap mampu membaca kitab kuning, dapat berbahasa Arab dengan baik dan fasih membaca al-Quran. Selain itu juga terkait erat dengan lapangan pekerjaan yang belum jelas harus kemana.

² *Profil Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam*, IAIN, 2014, h 1

Skripsi, merupakan Mata Kuliah wajib bagi setiap mahasiswa pada akhir masa perkuliahan dan menjadi salah satu syarat guna mendapatkan gelar kesarjanaan, sesuai dengan jurusan masing-masing. Skripsi inilah yang menentukan, apakah seorang mahasiswa dapat menyandang gelar sarjana atau tidak. Bayangkan, masa kuliah yang ditempuh tiga, empat dan bahkan tidak sedikit yang lebih dari 4 tahun, tidak dapat menyandang gelar sarjana, karena tidak dapat menyelesaikan tugas akhirnya, berupa skripsi. Karenanya, tak jarang skripsi menjadi ‘hantu yang menakutkan’, akibatnya mengambil jalan pintas dan instan dengan cara ‘dibuatkan’ orang.

Terkait dengan skripsi jurusan TH pada Fakultas USHPI, sepengamatan peneliti menunjukkan, diantara dua konsentrasi tersebut, mayoritas mahasiswa Tafsir Hadits lebih cenderung kepada kajian tafsir dari pada hadits. Kemungkinan yang ada bisa disebabkan beberapa hal berikut (1) kitab-kitab tafsir jauh lebih banyak keberadaannya dari pada kitab-kitab hadits (2) sarjana tafsir lebih banyak dari sarjana hadits (3) materi tafsir tidak serumit materi hadits (4) tafsir (al-Quran) bersifat *got'iyul wurud* (pasti) sedangkan hadits bersifat *z'donniyul wurud* (tidak pasti) (5) tafsir (ayat al-Quran) lebih gampang dihapal dari pada hadits (6) tafsir tidak memiliki sanad yang harus dihapal atau diketahui dan diteliti, sedangkan hadits harus lengkap dengan sanadnya (7) tafsir/al-Qur'an tidak perlu dibuktikan kebenarannya, sedangkan hadits harus dibuktikan kebenarannya dan mungkin masih banyak lagi perbedaannya.

Nampaknya beberapa perbedaan tersebut menjadi penyebab, kenapa mahasiswa Jurusan Tafsir Hadits lebih cenderung untuk mendalami tafsir dari pada hadits, hal ini dapat dilihat dari karya akhir mereka dalam pembuatan skripsi yang secara umum terlihat lebih banyak mengambil tema tafsir dari

pada hadits. Fenonema ini membuat peneliti tertarik untuk mencari tahu sekaligus menelusuri beberapa penyebab minimnya minat mahasiswa tafsir hadits terhadap kajian hadits. Karenanya, penelitian ini penulis fokuskan pada kecenderungan mahasiswa TH dalam pembuatan skripsi, pada akhirnya akan terlihat apakah lebih cenderung kepada tafsir atau kepada hadits. Selain itu, juga akan dilihat kategorisasi penelitiannya, apakah cenderung kepada haditsnya, sejarah, tokoh, *takbrij* dan atau yang lainnya. Peneliti juga akan melihat motivasi serta minat mahasiswa dalam memilih kedua jurusan tersebut, apa faktor-faktor penyebab nya.

B. Identifikasi Masalah

Banyak permasalahan yang muncul dari kajian penelitian ini, misalnya :

1. Apa yang melatarbelakangi mahasiswa memilih jurusan tafsir hadits?
2. Apa pandangan mereka terkait dengan jurusan tafsir hadits?
3. Mengapa mereka lebih cenderung kepada kajian tafsir?
4. Mengapa judul skripsi yang dipilih lebih banyak ke tafsir?
5. Apakah tafsir dipandang lebih mudah dari pada hadits?
6. Apakah pilihan tersebut terkait dengan kualifikasi dosen pembimbing dan atau penguji yang ada?
7. Adakah anggapan bahwa skripsi tafsir lebih memberikan peluang kerja dari pada hadits? dan lain sebagainya

C. Batasan Masalah

Identifikasi masalah di atas menunjukkan bahwa, kajian ini mencakup banyak hal. Pada penelitian ini, penulis hanya membatasi masalah motivasi dan minat mahasiswa tafsir hadits dalam memilih kedua jurusan tersebut. Kecenderungan mahasiswa terhadap kajian hadits, terkhusus pada karya akhir

(skripsi) sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Melihat jumlah skripsi yang dihasilkan pada setiap tahunnya, sesuai dengan jumlah mahasiswa pada setiap periode. Demikian pula dengan substansi keilmuan haditsnya, apakah berkaitan dengan sejarah, hadits, ulumul hadits, *takebrij al-hadits*, pemikiran, tokoh, dan lain sebagainya.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas, maka penelitian ini penulis rumuskan dengan dua pertanyaan sebagai berikut :

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi dan minat mahasiswa dalam memilih jurusan TH?
2. Bagaimana kecenderungan penelitian khususnya skripsi mahasiswa TH?

E. Tujuan Penelitian

Belum adanya usaha para dosen Tafsir Hadits khususnya dalam melakukan upaya untuk mengkaji hal ini, tidak berarti bahwa tidak menarik untuk diteliti. Kemungkinan terjadi, karena para peneliti sebelumnya belum tertarik dan atau belum memandang penting untuk diteliti. Karenanya, penulis tertarik melakukannya dengan tujuan yang disesuaikan dengan dua permasalahan pokok di atas :

1. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi dan minat mahasiswa dalam memilih jurusan TH?
2. Untuk mengetahui bagaimana kecenderungan penelitian khususnya skripsi mahasiswa TH?

F. Kajian Pustaka

F. 1. Motivasi dan Minat

Motivasi berasal dari kata motif (*Motive*) yang berarti dorongan, sebab atau alasan seseorang melakukan sesuatu³. motivasi dapat berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan/kegiatan yang berlangsung secara wajar. Setidaknya ada 3 (tiga) jenis motivasi yaitu :

1. Motivasi Sosial

Motivasi sosial adalah motivasi yang mendasari aktivitas yang dilakukan individu dalam reaksinya terhadap orang lain.⁴

2. Motivasi Karir

Karir dapat diartikan sebagai suatu rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan perjalanan kerja seseorang sepanjang kehidupan pekerjaannya.⁵

3. Motivasi Ekonomi

Motivasi ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai penghargaan finansial.

Hartono memberikan dua istilah berhubungan dengan perilaku, yaitu minat dan perilaku aktual. Minat merupakan keinginan untuk melakukan sesuatu.⁶

F.2. Penelitian Terdahulu

Tidak dipungkiri, kajian ini terinspirasi dari penelitian yang sebelumnya dilakukan Azyumardi Azra, Suwito dan Muhib

³ Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 2008, h 17

⁴ Martameh, Mulyani Sri, *Motivasi Sosial*. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1982, h 27

⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, h 18

⁶ J.M. Hartono, *Sistem Informasi keperilaku*, Erlangga, Yogyakarta, 2007, h 37

dan juga M. Atho Mudzhar. Akan tetapi penulis belum menemukan kajian serupa di UIN Raden Fatah, khususnya pada skripsi jurusan TH pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

Menurut Azra,⁷ kelangkaan kajian hadits juga dialami Perguruan Tinggi sebagai sebuah lembaga pendidikan yang seharusnya tidak terjadi. Hal ini terlihat dari hasil penelitiannya tentang keberadaan kajian hadits di Pascasarjana IAIN Jakarta (sekarang UIN). Dari hasil penelitiannya, Azra hanya menemukan 9 dari 102 disertasi yang membahas masalah hadis. Temuan inilah yang menghantar Azra pada kesimpulan bahwa kajian hadis di Indonesia masih sangat tercecet.

Hal serupa juga ditemukan Suwito dan Muhibb,⁸ *'Peta dan Wacana Studi Islam, Analisis Substansi dan Metodologi Tesis Peserta Pascasarjana LAIN Jakarta'*. Menurut hasil penelitian keduanya, wacana hadis nampaknya tertinggal 'termarjinalkan', hal ini terbukti dari 430 tesis hanya 9 yang membahas tentang hadis dan ulumnya (5 tentang tokoh, 2 tematik, 2 ilmu hadis). Demikian pula dengan penelitian M. Atho Mudzhar, juga mengalami kekecewaan serupa ketika mengadakan penelitian kajian hadis pada mahasiswa pascasarjana dari tahun 1982 hingga Juni 2000 yang hasilnya tidak satupun disertasi dalam bidang hadis yang ditemukan.⁹

⁷ Azyumardi Azra, *Kecenderungan Kajian Islam di Indonesia. Studi Tentang Disertasi Doktor Program Pascasarjana LAIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Balai Penelitian IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 1997 dan *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, Jakarta, Logos, 1999, h 194-195

⁸ Suwito dan Muhibb, *Peta dan Wacana Studi Islam, Analisis Substansi dan Metodologi Tesis Peserta Pascasarjana LAIN Jakarta*, h 46 juga, dalam *Jurnal Janbar*, PPs IAIN Jakarta, Vol 2, Desember 2001, h 246-274

⁹ M. Atho Mudzhar, "Islamic Studies in Indonesia in the making: in Search of a qiblah", dalam *Islam in Indonesia, Islamic Studies and Social Transformation*,

Ramli Abdul Wahid,¹⁰ doktor alumni Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sekaligus dosen hadis IAIN Medan dalam uraian makalahnya *Perkembangan Kajian Hadis di Indonesia*, pada acara *Postgraduate Programs LAIN and UIN* juga memberikan kesimpulan yang sama dengan peneliti maupun penulis sebelumnya, kendati bahasa yang digunakan berbeda. Menurut Ramli, kajian hadis di Indonesia masih tahap permulaan, hal ini tercermin dari karya-karya ilmiah, keberadaan literatur hadis, jumlah para sarjana dan pakar hadis di tengah masyarakat Indonesia yang mayoritas Islam masih jauh dari harapan. Hal ini sudah bermula semenjak Islam masuk ke Indonesia, dimana yang banyak disebarkan lebih awal adalah fiqh, tasawuf dan tafsir.

Pada dasarnya apa yang penulis teliti serupa dengan apa yang sudah dilakukan Azyumardi Azra, Suwito dan Muhibb dan juga M. Atho Mudzhar, yang membedakannya adalah objek dan tempat penelitian.

G. Metodologi Penelitian

Mengkaji sesuatu yang sudah dilakukan atau terjadi (sejarah) merupakan suatu usaha untuk merekonstruksi peristiwa masa lampau.¹¹ Langkah yang ditempuh adalah mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan objek penelitian yang kemudian menjadi data. Darinya muncul berbagai interpretasi peneliti yang menghasilkan sebuah bentuk rekonstruksi berdasarkan sumber

Editing Fuad Jabali & Jamhari, Indonesia-Canada, Jakarta, 2002, h 92-93. Di dalamnya juga disebutkan, sampai tahun 1999 tidak ada satupun dari 46 disertasi yang membahas seputar masalah hadis.

¹⁰ Ramli Abdul Wahid, *Perkembangan Kajian Hadis di Indonesia*, Study Tokoh dan Ormas Islam, *Makalah Postgraduate Programs LAIN and UIN*, Makasar, 25-27 Nopember 2005

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005, h 3-4

dan data yang ada, pada akhirnya menjadi fakta.¹² Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif analitis terhadap data yang ditemukan dan beberapa sumber yang dapat dipertanggungjawabkan, juga dilakukan FGD terhadap mahasiswa aktif.

Adapun cara mengungkapnya dengan menggunakan studi literatur terhadap skripsi-skripsi tafsir hadits yang sudah dihasilkan. Data yang ada kemudian di olah dan dianalisis atau seleksi data yang difokuskan pada permasalahan penelitian ini untuk mendekati suatu penilaian (*judgement*).¹³ Berkenaan dengan tema ini, penulis menggunakan kajian data yang bertujuan mengungkapkan kondisi yang menyangkut semua fakta, baik data maupun fisik skripsi dan sebagainya. Selain berdasarkan data yang ada, penelitian ini juga dilengkapi dengan studi lapangan, dengan data lisan -karena ketiadaan data tertulis-¹⁴ merekam masa lalu melalui wawancara¹⁵ dengan para dosen yang pernah menjabat

¹² Badri Yatim, *Historiografi Islam*, Jakarta, Logos, 1997, pada bab pendahuluan. Fakta sejarah adalah suatu statement tentang suatu kejadian atau peristiwa, lihat Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta, Logos, 1999, h 39. Menurut Ernest Bernheim, pendekatan sejarah meliputi empat tahapan pokok berikut : (1) *heuristik*, yaitu mencari dan menemukan sumber-sumber sejarah, (2) *kritik*, yaitu menilai otentik atau tidaknya sesuatu sumber itu, (3) *auffassung*, sintesis dari fakta-fakta yang diperoleh melalui kritik sumber atau disebut juga dengan analisis sumber, dan (4) *derstellung*, penyajian data tersebut dalam bentuk tertulis. Anwar M. Daud, *Metodologi Sejarah*, dalam *Adabiya*, Vol. 4, No. 7, Agustus 2002, h. 108

¹³ W. Poespoprodjo, *Subyektifitas Dalam Histirografi, Suatu Analisis Kritis Validitas Metode Subyektif-Objektif Dalam Ilmu Sejarah*, Remadja Rosda Karya, Jakarta, 1987, h 6

¹⁴ Asvi Warman Adam, Pengantar Dalam P. Lim Pui Huen dkk (ed) *Sejarah Lisan di Asia Tenggara, Sejarah Korban di Indonesia*, Jakarta, LP3ES, 2000, xv yang mengutip dari Paul Thompson, *The Voice of the Past, Oral History*, London, Butler & Tanner, 1978, h 7

¹⁵ Metode wawancara yang penulis gunakan adalah informal. Untuk lebih lengkap baca Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarain,

kajur dan sekjur tafsir hadits. Sejarah lisan ini dapat dilihat sebagai upaya menangkap corak dan jalinan pengalaman seseorang yang akan memperdalam pemahaman, Walaupun ada sementara pendapat yang hanya mau menerima sumber tulisan, dengan alasan dokumen tertulis dianggap mampu mengungkap keabadian serta kekinian yang dapat dirangkul, diinterpretasikan dan dieksploitasi. Namun sebenarnya, sejarah lisan dapat menampilkan diri sebagai alternatif dan sekaligus sebagai cara menyediakan sumber yang makin luas.¹⁶

H. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini membutuhkan dua jenis data, primer dan skunder. Data primer diambil langsung dari skripsi yang bertemakan hadits pada jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, sedangkan data skundernya diambil dari berbagai bahan yang berkaitan dengan tema penelitian ini, baik berupa dokumen, foto, wawancara, berbagai referensi, buku dan lain-lain.

H.1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data yang terkait dengan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa cara :

1. Dokumentasi

Penulis melihat dan mengecek langsung skripsi-skripsi jurusan Tafsir Hadits dari awal keberadaannya hingga sekarang, terkhusus skripsi yang bertemakan hadits. Selain itu, penulis juga melihat databes yang ada di jurusan Tafsir Hadits secara

Yogyakarta, 1998, h 186-207

¹⁶ Asvi Warman Adam, Ingatan Tentang Hindia Belanda yang ditinggalkan, *Kompas*, 15 Maret 2003. Paham tradisional dimaksud adalah bahwa dalam penulisan sejarah ada kepentingan dan memiliki orientasi tertentu. Untuk lebih lengkapnya baca, Badri Yatim, *Historiografi Islam*, Jakarta, Logos, 1997, h 20-23

periodik, sekaligus mencocokkannya dengan fisik yang ada di perpustakaan Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan atau perpustakaan utama UIN Raden Fatah.

2. Wawancara dan *Focus Group Discussion*

Wawancara penulis lakukan dengan orang-orang yang terlibat langsung dengan jurusan Tafsir Hadits, khususnya Kajur dan Sekjur yang sekarang menjabat, termasuk beberapa orang mantan Kajur dan Sekretaris Jurusan. FGD dilakukan dengan mahasiswa aktif untuk melihat motivasi mereka.

H.2. Pengolahan dan Analisis Data

Semua data yang terkumpul, baik dari dokumentasi yang ada pada arsip jurusan, skripsi-skripsi Tafsir Hadits yang ada di perpustakaan, wawancara dengan beberapa mantan ketua dan sekretaris jurusan, terkhusus kajur dan sekjur yang sekarang menjabat, penulis olah dengan empat cara berikut :

a) Pemeriksaan

Sebelum pengolahan data, terlebih dahulu penulis memeriksa kelengkapan dan sinkronisasi data. Data tertulis pada arsip dokumen yang ada di jurusan Tafsir Hadits, dengan bukti fisik (skripsi) yang ada di perpustakaan, apakah sama jumlah yang di arsip dengan fisik yang ada di perpustakaan, karena sangat mungkin ada bukti fisik yang hilang atau sebaliknya belum di data atau terdata dalam dokumen jurusan.

b) Membaca seluruh data yang berhasil dihimpun, baik dari dokumen yang didapat maupun skripsi yang ditemukan, sehingga dapat dipastikan tidak ada lagi data yang tertinggal.

c) Pengelompokan.

Data yang sudah terkumpul, baik skripsi maupun data administrasi yang ada, peneliti kelompokkan sesuai dengan temanya. Kemudian baru memilah mana skripsi kajian tafsir

dan mana yang hadits. Setelah itu baru kembali mengelompokkan skripsi hadits sesuai dengan keilmuannya. Setelah terkelompok pada masing-masing judul dan bidang keilmuan, baru kemudian dianalisis/diinterpretasikan sesuai dengan tema penelitian

d) Tabulasi.

Pada tahap ini data dimasukkan dalam tabel. Tabel yang peneliti gunakan adalah frekuensi maupun tabel silang. Tabel frekuensi dimaksudkan untuk melihat tingkat presentase [data] jawaban sedangkan tabel silang untuk melihat hubungan antar data.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran keterkaitan antara bab, demikian pula dengan sub bab-nya. Dengan harapan, akan terlihat ketersambungan masing-masing bab dan sub bab dimaksud. Maka penelitian ini disusun kerangka sistematika penulisan sebagai berikut :

Pada bab I akan dibahas latar belakang munculnya masalah, yang dimulai dari sekilas gambaran penyebab kelangkaan kajian hadis, identifikasi, batasan dan rumusan masalah, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Pada bab II sebagai pengantar penulis menguraikan sekilas sejarah UIN dan juga sejarah Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam serta Jurusan Tafsir Hadits.

Pada bab III, pada bab ini penulis mengidentifikasi judul-judul skripsi yang sudah dihasilkan berdasarkan data, baik data tertulis maupun data fisik skripsi yang ditemukan. Data yang ada akan dipilah sesuai dengan pembagiannya, skripsi bertemakan tafsir dan skripsi bertemakan hadits. Setelah teridentifikasi,

selanjutnya judul yang berkenaan dengan hadits kembali disusun berdasarkan keilmuan hadits.

Pada Bab IV, merupakan bab inti yang diawali dengan analisa terhadap minat mahasiswa terhadap kajian hadits, termasuk penulisan skripsi yang bertemakan hadits. Selanjutnya penulis melihat skripsi-skripsi yang sudah teridentifikasi dan membaginya dalam keilmuan hadits, apakah pada bidang hadits, pemikiran, tokoh, sejarah, *takbirij*, ulumul hadits dan lain sebagainya.

Bab V, Berisikan kesimpulan, saran dan rekomendasi

BAB II

SEJARAH UIN

RADEN FATAH PALEMBANG

A. UIN Raden Fatah

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah yang kita bisa lihat wujudnya sampai saat ini merupakan buah dari usaha bakti luhur banyak pihak yang konsen terhadap lembaga Pendidikan Tinggi Islam. Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah berdiri berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 7 Tahun 1964 Tanggal 22 Oktober 1964. Acara peresmian pembukaan dilaksanakan pada tanggal 13 November 1964 di Gedung Dewan Perwakilan Rakyat Provinsi Sumatera Selatan.

Berdirinya UIN Raden Fatah berkaitan erat dengan keberadaan lembaga-lembaga Pendidikan Tinggi Agama Islam yang ada di Sumatera Selatan dan dengan UIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta serta UIN Syarif Hidayatullah di Jakarta pada saat itu. UIN Raden Fatah merupakan gabungan dari lembaga-lembaga Pendidikan Agama Islam yang sudah ada sebelumnya, yaitu :

Pertama, Fakultas Hukum Islam dan Pengetahuan Masyarakat. Fakultas ini berdiri atas gagasan tiga tokoh Ulama Palembang, yakni K.H.A Rasyid Sidik, K.H Husin Abdul Mu'in, dan K.H. Siddik Adim yakni pada saat berlangsungnya muktamar ulama se-Indonesia yang bertempat di Palembang pada tahun 1957. Gagasan tersebut dilatarbelakangi oleh keinginan agar umat Islam di daerah Palembang khususnya, dan Sumatera Selatan Pada umumnya memiliki sebuah lembaga pendidikan tinggi yang berkonsentrasi mengkaji ilmu-ilmu keislaman. Rupanya gagasan tersebut mendapat sambutan yang sangat baik dari pemerintah

Propinsi Sumatera Selatan maupun dari para peserta acara mu'tamar.

Pada hari terakhir acara mu'tamar, yakni pada tanggal 11 September 1957 disepakati untuk melakukan peresmian pendirian ***Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat***. Pada saat itu juga kemudian ditetapkanlah K.H.A Gani Sindang sebagai Ketua Fakultas serta Mukhtar Effendi sebagai Sekretaris. Adapun untuk menyantuni operasional Fakultas maka selanjutnya dibentuklah sebuah yayasan. Nama yayasan tersebut adalah Yayasan Perguruan Tinggi Islam Sumatera Selatan dengan Akte Notaris No. 49 Tanggal 16 Juli 1958. Dalam yayasan tersebut komponen pengurusnya yakni terdiri dari para pejabat pemerintah, para ulama dan para tokoh masyarakat.

Pada tanggal 25 Mei 1961 Fakultas ini ditingkatkan setatusnya menjadi Fakultas negeri dengan nama ***Fakultas Syari'ah IAIN Palembang***, dengan seorang pimpinan yakni K.H Ahmad Bastari sebagai Dekan Fakultas tersebut. Fakultas ini merupakan cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (yang sebelumnya bernama PTAIN Yogyakarta) yang pada masa itu di bawah kepemimpinan Prof. R.H.A Sunaryo. Namun demikian, sejak tanggal 1 Agustus 1963 Fakultas Syari'ah tersebut dialihkan menjadi cabang IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang pada masa tersebut di bawah kepemimpinan Prof. Drs. Soenarjo yang sekaligus mengangkat Prof. K.H Ibrahim Hosen, LML sebagai Dekan Fakultas Syariah IAIN Palembang

Kedua, Fakultas Tarbiyah yang didirikan oleh Yayasan Taqwa Sumatera Selatan. Pada tahun 1963 Fakultas ini ditingkatkan setatusnya menjadi fakultas negeri dengan nama Fakultas Tarbiyah IAIN berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 86 Tahun 1964 Tanggal 20 Oktober 1964.

Ketiga, Fakultas Syari'ah Jambi juga ditingkatkan statusnya menjadi fakultas negeri dengan nama Fakultas Syari'ah IAIN berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 86 Tahun 1964 Tanggal 20 Oktober 1964 sebagai Fakultas cabang IAIN Raden Fatah.

Keempat, Fakultas Tarbiyah di Tanjung Karang yang dinegerikan menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN sebagai Fakultas cabang IAIN Raden Fatah.

Kelima, Fakultas Ushuludin swasta di Curup yang dinegerikan berinduk ke IAIN Raden Fatah.

Fakultas-fakultas agama swasta tersebut yang ditingkatkan statusnya menjadi Fakultas negeri menjadi cikal bakal dan modal bagi berdirinya IAIN Raden Fatah yang pembukaannya diresmikan oleh Menteri Agama, Prof. K.H. Syaifuddin Zuhri, pada tanggal 13 November 1964 bertepatan dengan tanggal 8 Rajab 1384 H. Adapun nama perguruan tinggi tersebut yakni; Institut Agama Islam Negeri Al-Jami'ah Raden Fatah, dan juga sebagai IAIN yang menempati urutan keempat diantara IAIN lainnya di Indonesia yang pada masa tersebut telah ada berjumlah empat belas IAIN Al-Jami'ah.

Keempat belas IAIN di Indonesia pada masa tersebut antara lain adalah :

1. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. IAIN Syarif Hidayatullah Ciputat Jakarta
3. IAIN Ar-Raniri di Banda Aceh
4. IAIN Raden Fatah Palembang di Palembang
5. IAIN Antasari di Banjarmasin
6. IAIN Sunan Ampel di Surabaya
7. IAIN Alauddin di Ujung Pandang
8. IAIN Imam Bonjol di Padang
9. IAIN Sultan Thaha Syaifuddin di Jambi

10. IAIN Sunan Gunung Jati di Bnadung
11. IAIN Raden Intan di Lampung
12. IAIN Syarif Qosim di Pekan Baru
13. IAIN Walisongo di Semarang
14. IAIN Sumatera Utara

Dengan demikian pada saat peresmiannya berdirinya IAIN Raden Fatah mengasuh lima Fakultas dan satu sekolah Persiapan IAIN al-Jami'ah, yaitu : Fakultas Syariah di Palembang, Fakultas Tarbiyah di Palembang, Fakultas Ushuluddin di Curup, Fakultas Syariah di Jambi, Fakultas Tarbiyah di Tanjung Karang Lampung dan Sekolah Persiapan Al Jami'ah di Palembang.

Dalam perkembangan berikutnya, Fakultas Syari'ah di Jambi sebagai Fakultas cabang IAIN Raden Fatah, ditingkatkan statusnya menjadi IAIN Sultan Thaha Syaifuddin Zuhri pada tanggal 27 Juli 1967. Kemudian pada tanggal 27 Oktober 1968 Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah cabang Tanjung Karang juga ditingkatkan statusnya menjadi IAIN Raden Intan.

Pada tahap berikutnya, diupayakan pula peningkatan status Fakultas cabang yang ada, yaitu pada tahun 1968 Fakultas Ushuluddin di Lahat dan Fakultas Ushuluddin Palembang menjadi Fakultas Syari'ah di Bengkulu dialihkan statusnya menjadi Fakultas negeri yang berinduk ke IAIN Raden Fatah. Kemudian pada tahun 1975 Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah di Lahat diintegrasikan dengan Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Palembang.

Dengan demikian, sejak tahun 1975 IAIN Raden Fatah memiliki tiga Fakultas di Palembang, yaitu Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Ushuluddin dan dua Fakultas di Bengkulu, yaitu Fakultas Ushuluddin di Curup dan Fakultas Syari'ah di Kota Bengkulu yang berlangsung sampai dengan tahun 1995. Pada tahun 1995, kelas jauh Fakultas Tarbiyah IAIN Raden

Fatah Palembang jurusan Pendidikan Agama Islam di Bengkulu ditingkatkan statusnya menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah di Bengkulu.

Sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam upaya pengembangan kelembagaan Perguruan Tinggi Agama Islam, maka pada tanggal 30 Juni 1997, Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup serta Fakultas Syari'ah dan Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah di Kota Bengkulu ditingkatkan statusnya menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), yaitu STAIN Curup dan STAIN Bengkulu, masing-masing dipimpin oleh seorang ketua, dan otomatis memisahkan diri dari IAIN Raden Fatah Palembang.

Dalam perkembangan berikutnya IAIN Raden Fatah membuka dua Fakultas baru, yaitu Fakultas Adab (Bahasa dan Sastra Arab serta Sejarah dan Kebudayaan Islam) dan Fakultas Da'wah (BPI), berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama R.I. No. 103 Tahun 1998 tanggal 27 Februari 1998. Cikal bakal Fakultas Adab dimulai dari pembukaan penerimaan mahasiswa Progam Studi (Prodi) Bahasa dan Sastra Arab dan Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam pada Tahun Akademik 1995/1996 pada Fakultas Tarbiyah. Demikian pula cikal bakal Fakultas Da'wah dimulai dari pembukaan dan penerimaan mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada Tahun Akademik 1995/1996 pada Fakultas ushuluddin.

Sejak berdiri dan diresmikan pada tanggal 13 November 1964 IAIN Raden Fatah telah mengalami beberapa kali pergantian pemimpin. Secara periodik, dari tahun 1964 sampai dengan sekarang, Rektor IAIN Raden Fatah adalah sebagai berikut :

1. Prof. K.H. Ibrahim Hoesen, LMI, tahun 1964-1965
2. K.H Ahmad Sajari, tahun 1965-1966
3. Brigjen. H. Abu Yazid Bustami, tahun 1966-1967
4. K.H. Zainal Abidin Fikri, tahun 1967-1972
5. H. Isa Sarul, MA, tahun 1972-1975
6. Brigjen. H. Asnawi Mangku Alam (care taker Rektor) tahun 1975
7. Prof. H. Zainal Abidin, tahun 1976-1984
8. Drs. Usman Said, tahun 1984-1994
9. Drs, Moh. Said . MA. 1994-1998
10. Prof. Dr. H. Jalaluddin, tahun 1998-2003
11. Prof. Dr. H. J. Suyuthi Pulungan, MA, tahun 2003-2007
12. Prof. Dr. H. Aflatun Muchtar, MA, tahun 2007- 2011
13. Prof. Dr. H. Aflatun Muchtar, MA, tahun 2011 -2014

B. Periodesasi Keberadaan Kelembagaan Uin Raden Fatah Palembang

Dari segi perkembangan kelembagaannya, masa keberadaan UIN Raden Fatah Palembang dapat dibagi menjadi ke dalam beberapa periode, yaitu :

1. Periode Rintisan (1957 - 1964)

Pada periode ini IAIN Raden Fatah Palembang ditandai dengan peresmian pendirian Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat. Pada saat itu juga kemudian ditetapkanlah K.H.A Gani Sindang sebagai Ketua Fakultas serta Mukhtar Effendi sebagai Sekretaris. Pada tanggal 25 Mei 1961 Fakultas ini ditingkatkan setatusnya menjadi Fakultas negeri dengan nama Fakultas Syari'ah IAIN Palembang, dengan seorang pimpinan yakni K.H Ahmad Bastari sebagai Dekan fakultas tersebut. Fakultas ini merupakan cabang dari IAIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta. Namun demikian, sejak tanggal 1 Agustus 1963 Fakultas Syari'ah tersebut dialihkan menjadi cabang IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang pada masa tersebut di bawah kepemimpinan Prof. Drs. Soenarjo yang juga sekaligus mengangkat Prof.K.H Ibrahim Hosen, LML sebagai Dekan Fakultas Syariah IAIN Palembang.

Fakultas Tarbiyah yang didirikan oleh Yayasan Taqwa Sumatera Selatan. Pada tahun 1963 Fakultas ini ditingkatkan statusnya menjadi Fakultas negeri dengan nama Fakultas Tarbiyah UIN berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 86 Tahun 1964 Tanggal 20 Oktober 1964. *Ketiga*, Fakultas Syari'ah Jambi juga ditingkatkan statusnya menjadi Fakultas negeri dengan nama Fakultas Syari'ah IAIN berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 86 Tahun 1964 Tanggal 20 Oktober 1964 sebagai Fakultas cabang IAIN Raden Fatah. *Keempat*, Fakultas Tarbiyah di Tanjung Karang yang dinegerikan menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN sebagai Fakultas cabang IAIN Raden Fatah. *Kelima*, Fakultas Ushuludin swasta di Curup yang dinegerikan berinduk ke IAIN Raden Fatah

Fakultas-Fakultas agama swasta tersebut yang ditingkatkan statusnya menjadi Fakultas negeri menjadi cikal bakal dan modal bagi berdirinya IAIN Raden Fatah yang pembukaannya diresmikan oleh Menteri Agama, Prof. K.H. Syaifuddin Zuhri, pada tanggal 13 November 1964 bertepatan dengan tanggal 8 Rajab 1384 H. Adapun nama perguruan tinggi tersebut yakni; Institut Agama Islam Negeri Al-Jami'ah Raden Fatah. Penggunaan nama "Raden Fatah" dikaitkan dengan salah satu Tokoh Bersejarah dalam Islam yang di lahirkan dan dibesarkan di Kawasan Palembang .

Dengan demikian pada saat peresmiannya berdirinya IAIN Raden Fatah mengasuh lima Fakultas dan satu sekolah Persiapan

IAIN al-Jami'ah, yaitu : Fakultas Syariah di Palembang, Fakultas Tarbiyah di Palembang, Fakultas Ushuluddin di Curup, Fakultas Syariah di Jambi, Fakultas Tarbiyah di Tanjung Karang Lampung dan Sekolah Persiapan Al Jami'ah di Palembang.

2. Periode Pembangunan Landasan Kelembagaan (1964-1975)

Pada periode ini IAIN Raden Fatah Palembang ditandai dengan mulainya pembangunan Gedung gedung pra-sarana sebagai pendukung berkembangnya lembaga IAIN Raden Fatah. Pada periode ini IAIN Raden Fatah berturut turut dipimpin oleh :

1. Prof. K.H. Ibrahim Hoesen, LMI, tahun 1964-1965
2. K.H Ahmad Sajari, tahun 1965-1966
3. Brigjen. H. Abu Yazid Bustami, tahun 1966-1967
4. K.H. Zainal Abidin Fikri, tahun 1967-1972
5. H. Isa Sarul, MA, tahun 1972-1975
6. Brigjen. H. Asnawi Mangku Alam (care taker Rektor) tahun 1975

Adapun sistem pendidikan yang berlaku pada masa periode ini masih bersifat bebas karena mahasiswa diberi kesempatan untuk maju ujian setelah mereka benar-benar menyiapkan diri. Sementara itu kurikulum yang berlaku masih mengacu pada kurikulum Timur Tengah yang pada saat itu juga dikembangkan oleh PTAIN lainnya.

3. Periode Pembangunan Landasan Akademik (1976-1994)

Pada periode ini IAIN Raden Fatah Palembang berturut-turut dipimpin oleh :

1. Prof. H. Zainal Abidin, tahun 1976-1984
2. Drs. Usman Said, tahun 1984-1994

Pada periode ini IAIN Raden Fatah Palembang ditandai dengan kelanjutan pembangunan sarana fisik kampus , pembangunan gedung Perpustakaan, Gedung Fakultas Syariah, Gedung Putih, Gedung Fakultas Ushuluddin dll.

Sistem pendidikan yang digunakan pada periode ini mulai bergeser dari System liberal kepada system terpimpin dengan mengintrodusir system semester semu dan akhirnya menjadi system kredit semester murni. Dari segi Kurikulum IAIN Raden Fatah Palembang telah mengalami penyesuaian yang radikal, yang mana disesuaikan dengan kebutuhan Nasional bangsa Indonesia. Muatan kurikulum terdiri dari muatan kurikulum nasional dan muatan lokal.

4. Periode Pemantapan Orientasi Akademik dan Managemen (1994-1998)

Pada periode ini IAIN Raden Fatah Palembang dipimpin oleh : Drs, Moh. Said . MA. 1994-1998. Pada periode ini IAIN Raden Fatah Palembang ditandai dengan upaya melanjutkan pembangunan mutu ilmiah IAIN Raden Fatah Palembang, khususnya mutu dosen dan mutu para alumni. Para dosen diberi kesempatan dan selalu didorong untuk melanjutkan studi pada program Pascasarjana, baik untuk tingkat magister (S2) maupun Doktor (S3). Dalam bidang keilmuan islam maupun keilmuan atau ilmu-ilmu terkait lainnya. Beberapa dosen akhirnya banyak yang meneruskan program Pascasarjana baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Di dalam negeri seperti di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta maupun di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu ada juga dosen yang melanjutkan Pascasarjana ke UGM Yogyakarta, UI Jakarta.

Demikian juga dengan peningkatan mutu sumber daya manusia bagi tenaga administrasi dilakukan juga untuk

meningkatkan kemampuan manajemen dan pelayanan administrasi akademik.

5. Periode Kebijakan Pengembangan (1998- 2007)

Pada periode ini IAIN Raden Fatah Palembang dipimpin oleh : Prof. Dr. H. Jalaluddin, tahun 1998-2003, Prof. Dr. H. J. Suyuthi Pulungan, MA, tahun 2003-2007. Seiring dengan semakin besarnya tantangan dimasa depan dan meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap lembaga IAIN Raden Fatah, maka IAIN Raden Fatah merasa tertantang untuk mengembangkan secara institusional dalam format yang jelas. Pada periode ini IAIN Raden Fatah Palembang ditandai dengan kebijakan pengembangan Fakultas dengan membuka secara resmi dua Fakultas baru yakni : Fakultas Adab dan Fakultas Dakwah. Selain itu juga ditandai dengan dibukanya Program Pascasarjana untuk jenjang Magister/S2.

Pada periode ini, wacana terhadap pengembangan secara institusional yakni kearah perubahan IAIN menjadi UIN mulai dilakukan. Semakin jelas ketika adanya kebijakan Rektor pada masa kepemimpinan Prof. Dr. H. J. Suyuthi Pulungan, MA, yakni menerima SDM tenaga dosen dalam keilmuan umum, diantaranya adalah berlatar belakang Ilmu Sains dan teknologi. Hal ini sepertinya dipersiapkan kedepannya bagi kemajuan IAIN Raden Fatah.

6. Periode Pengembangan (2007-2014)

Pada periode ini UIN Raden Fatah Palembang dipimpin oleh : Prof. Dr. H. Aflatun Muchtar, MA. Pada periode ini juga IAIN Raden Fatah Palembang ditandai dengan semakin jelasnya format pengembangan IAIN Raden Fatah guna memenuhi tuntutan masyarakat terhadap lembaga IAIN Raden Fatah yakni dengan mempersiapkan kea rah Konversi IAIN menjadi UIN.

Namun demikian, sebelum perubahan ini dilakukan IAIN Raden Fatah juga melakukan pengembangan dengan konsep “*UIN with wider mandate*” (UIN dengan mandate yang lebih luas). Dengan konsep ini UIN Raden Fatah telah dan akan mengembangkan jurusan/program studi di bidang ilmu-ilmu sosial maupun ilmu ilmu Eksakta yang dalam tahapan selanjutnya akan di up-grade menjadi Fakultas –Fakultas, Jurusan-jurusan dan program-program studi.

Adapun kebijakan ke arah pengembangan Perguruan Tinggi dewasa ini pada umumnya bertumpu pada paradigma baru yakni bertumpu pada tiga pilar utama, antara lain yaitu :

1. Kemandirian (*Autonomy*)
2. Akuntabilitas (*Accountability*)
3. Jaminan mutu (*Quality assurance*)

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka IAIN Raden Fatah sedang dan akan berusaha keras melakukan banyak hal, diantaranya adalah :

1. Integrasi epistemologi keilmuan sehingga tidak ada lagi dikotomi antara ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama.
2. Memberikan landasan moral bagi pengembangan IPTEK dan melakukan pencerahan dalam pembinaan IMTAQ sehingga IPTEK dan IMTAQ dapat seiring sejalan menyelaraskan keduanya.
3. Mengartikulasikan ajaran islam secara professional ke dalam konteks kehidupan masyarakat sehingga tidak ada lagi jarak atau gap antara norma agama dan sofistikasi masyarakat.
4. Mengembangkan riset dan penelitian, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif sehingga tidak ada kesan deduktifikasi ilmu-ilmu keislaman. Selain itu juga member kontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pola pengabdian yang professional.

5. Memberikan landasan moral dan spiritual terhadap pembangunan nasional sehingga konsep pembangunan manusia seutuhnya dapat tercapai.
6. Melakukan pengembangan dan peningkatan kualitas dalam berbagai segi baik kelembagaan, akademis, managerial dan fisik.

Periodisasi Perkembangan Kelembagaan dan kepemimpinan UIN Raden Fatah selama 1964-2012 :

Pimpinan	Periode	Tahun
K.H.A Gani Sindang K.H Ahmad Bastari	Periode Rintisan	(1957 - 1964)
-Prof. K.H. Ibrahim Hoesen, LMI, 1964-1965 -K.H Ahmad Sajari, 1965-1966 -Brigjen. H. Abu Yazid Bustami 1966-1967 -K.H. Zainal Abidin Fikri, 1967-1972 -Isa Sarul, MA, 1972-1975 -Brigjen. H. Asnawi Mangku Alam (care taker Rektor) 1975	Periode pembangunan landasan kelembagaan	(1964 - 1975)
Prof. H. Zainal Abidin,1976-1984 Drs. Usman Said, 1984-1994	Periode Pembangunan Landasan Akademik	(1976 - 1994)
Drs, Moh. Said . MA. 1994-1998.	Periode Pemantapan Orientasi Akademik Dan Managemen	(1994- 1998)
Prof. Dr. H. Jalaluddin, Prof. Dr. H. J. Suyuthi Pulungan, MA,	Periode Kebijakan Pengembangan	1998- 2003, 2003- 2007.
Prof. Dr. H. Aflatun Muchtar, MA.	Periode Pengembangan	(2007- 2014)

C. Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Fakultas Ushuludin Palembang didirikan pada tahun 1967 atas usaha yang cukup gigih dari panitia yang dibentuk oleh Rektor IAIN Raden Fatah Palembang dengan SK No. R/18/UIN-RF/1966, yang dipimpin oleh Drs. Husnul Yaqin sebagai Ketua. Drs Abdullah Yahya sebagai Wakil Ketua, Abd. Aziz Mulkan, BA sebagai Sekretaris, dan anggota-anggota antara lain adalah : Dra. Sri Sumarti dan Abbas Korib, BA.

Satu tahun kemudian, tepatnya pada tanggal 1 Juni 1967 dengan SK Menteri Agama Republik Indonesia No : 108 Tahun 1968, Fakultas Ushuludin Palembang yang pada masa itu berada di bawah naungan Yayasan taqwa Sumatera Selatan, dinegerikan yang kemudian menjadi bagian dari Institut Agama Islam negeri Jami'ah Raden Fatah Palembang. Pada saat itu pimpinan Fakultas Ushuludin adalah Drs. Husnul Yaqin sebagai Dekan berdasarkan SK. Rektor IAIN Raden Fatah Palembang Palembang, serta menunjuk Drs. Qosim Haderi sebagai Wakil Dekan.

Fakultas Ushuludin Palembang, kendatipun masih muda usianya dibandingkan dengan fakultas-fakultas lain yang ada di lingkungan IAIN Raden Fatah Palembang Palembang, akan tetapi oleh karena lokasinya berada di ibu kota tempat pusat IAIN maka Fakultas Ushuludin Palembang dianggap sebagai Fakultas induk dan selanjutnya diperkenankan untuk membuka kuliah tingkat Doktoral. Oleh karena itu pada tahun 1971 dibukalah kuliah-kuliah tingkat Doktoral, dengan Jurusan antara lain : Perbandingan Agama (PA) yang pada saat itu diketuai oleh Drs. Abdullah Yahya. Kebijakan ini menjadikan Fakultas Ushuludin IAIN Raden Fatah Palembang cabang Lahat yang berdiri pada tahun yang sama dengan cabang Palembang secara berangsur-angsur dipindahkan dan diintegrasikan ke dalam Fakultas Ushuludin Palembang semenjak tahun kuliah 1975, yang mana

sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 27 Tahun 1974 tanggal 20 april 1974.

Sebagai Fakultas muda tentunya dalam kegiatannya belum banyak dikenal oleh masyarakat, apalagi pada tahun-tahun permulaan dari perkembangannya. Namun demikian dari periode ke periode, oleh pimpina fakultas beserta Civitas akademika Fakultas lainnya dengan segala kemampuan yang ada, kemudian berusaha dengan maksimal untuk kemudian membawa Fakultas kepada harapan IAIN khususnya dan umat Islam pada umumnya. Langkah demi langkah, kemudian Fakultas Ushuludin menunjukkan kegiatannya dalam mencapai kemajuan. Untuk itu, pada tahun 1973 selain melanjutkan dan memperbaiki program perkuliahan, juga sebagai langkah kegiatan ke arah pencapaian tugas misi IAIN khususnya dan umat Islam pada umumnya, maka oleh pimpinan yang saat itu dijabat oleh Drs. Abdullah Yahya sebagai Dekan kemudian dibentuklah 'Corp Dahwah Fakultas Ushuluddin' atau disingkat CDUF dengan SK No : IV tahun 1973, tanggal 3 Mei 1973.

Seiring dengan perkembanagn IAIN pada umumnya dan banyaknya komposisi personalia pengurus CDFU yang masih lowong, maka kepengurusan CDFU ditinjau kembali dengan SK. Dekan No : V tahun 1975, tanggal 26 April 1975 dengan suatu tekad bahwa masalah dakwah adalah masalah umat islam sendiri yang secara lahiriah menjadi kewajiban Fakultas Ushuluddin. Untuk memantapkan kegiatan tersebut maka kemudian dibuatlah 'Pedoman dasar Corps Dakwah Fakultas Ushuluddin'.

Dalam perkembangan berikutnya, pada tahun 1976 Fakultas Ushuluddin Palembang membuka Jurusan Dakwah, yang kemudian diikuti dengan membuka Jurusa Tafsir Hadist (TH) pada tahun 1990, dan Jurusan Akidah filsafat (AF) pada tahun 1996. Namun sejak tahun 1995 jurusan dakwah tidak menerima

mahasiswa baru dan hanya melayani mahasiswa lama. Hal ini disebabkan adanya keinginan dari segenap civitas akademika IAIN Raden Fatah Palembang untuk menjadikan Jurusan Dakwah sebagai Fakultas. Meski demikian, penerimaan calon mahasiswa dan proses belajar mengajar tetap dilakukan oleh Fakultas Ushuluddin hingga Fakultas Dakwah berdiri secara terpisah pada tahun 1998.

Sampai dengan tahun 2001 Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Palembang Palembang masih mengasuh empat jurusan, yakni : Perbandingan Agama (PA), Tafsir hadist (TH), Aqidah filsafat (AF), dan Jurusan Dakwah yang tetap mengasuh mahasiswa Jurusan dakwah angkatan di bawah tahun 1995 (jurusan ini merupakan embrio bagi berdirinya Fakultas Dakwah yang resmi berdiri tahun 1998).

Seiring dengan adanya perkembangan, pada tahun 2008 Fakultas Ushuluddin menambah Program Studi/jurusan baru yakni : Psikologi Islam (PI). Jurusan yang ada pada Fakultas ushuluddin dan Pemikiran Islam sampai pada saat ini antara lain :

1. Jurusan Perbandingan Agama (PA), program S1
2. Jurusan Tafsir Hadist (TH) program S1
3. Jurusan Aqidah Filsafat (AF) program S1
4. Jurusan Psikologi Islam (PI), program S1

VISI	MISI
Menjadikan jurusan ini sebagai pusat pengkajian dan pengembangan ilmu-ilmu keushuludinan, khususnya mencetak sarjana agama yang menguasai ilmu tafsir dan hadits, mampu menghasilkan temuan-temuan yang bersifat inovatif serta mempunyai peranan dalam pembentukan tatanan masyarakat yang agamis.	Melaksanakan program pendidikan, pengajaran dan penelitian yang berorientasi akademik serta profesional untuk menghasilkan sarjana Ilmu Tafsir Hadits yang mampu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

Tujuan Jurusan Tafsir Hadits adalah menghasilkan Sarjana Muslim yang memiliki kemampuan akademik dan profesional dalam bidang Tafsir Hadits.

Target dan Profesi Lulusan Tafsir Hadits adalah:

1. Sembilan puluh persen dari mahasiswa yang aktif pada akhir semester sedang dan telah melaksanakan tugas akhir.
2. Meluluskan mahasiswa Jurusan Tafsir Hadits sebesar tujuh puluh persen dari jumlah mahasiswa yang aktif pada semester terakhir.

Kompetensi Kelulusan dan Indikator Kompetensi Jurusan Tafsir Hadits adalah:

1. Memahami secara komprehensif.
 - a. Aspek-aspek keilmuan tafsir dan hadits; sejarah, teori, ketokohan, metodologi, sistematika, pemikiran dan corak-coraknya.
 - b. Aspek pokok keilmuan tafsir dan hadits, yaitu mampu menjelaskan berbagai aspek keilmuan tafsir hadits dalam konteks akademis.
 - c. Aspek relevansi keilmuan tafsir dan hadits dengan praktik kehidupan sehari-hari
2. Menjadi tenaga ahli dalam kajian keilmuan tafsir dan hadits secara obyektif dan kontekstual.
 - a. Menjunjung tinggi obyektifitas penalaran dan pemaknaan Al-Quran dan hadits
 - b. Menghargai pendapat orang lain
 - c. Mampu menjelaskan keilmuan tafsir dan hadits berdasarkan kompetensinya
3. Menjadi tenaga ahli dan peneliti dibidang tafsir hadits yang profesional, inovatif, kreatif dan responsif.
 - a. Berusaha mengembangkan kemampuan akademik yang profesional yang telah dimiliki

- b. Menekuni dan mencintai bidang tugasnya sebagai ahli dalam keilmuan tafsir dan hadits
 - c. Berusaha mengembangkan kemampuan akademik dalam bidang keilmuan tafsir hadits
 - d. Mampu mengembangkan teori-teori keilmuan tafsir hadits dan mengaplikasikannya
 - e. Berusaha menciptakan kreasi-kreasi baru penafsiran
 - f. Mampu melakukan penelitian keagamaan dalam perspektif tafsir dan hadits
 - g. Mampu menerapkan berbagai metodologi dalam penelitian di bidang tafsir hadits
 - h. Mampu menjadi mediator dalam masalah hubungan kemasyarakatan
4. Memiliki keterampilan dalam penafsiran Al-Quran dan interpretasi hadits serta menunjukkan validitas hadits sesuai dengan metodologi dan kaidah-kaidah masing-masing.
- a. Mampu menafsirkan Al-Quran dan hadits sesuai dengan metodologi dan kaidah-kaidah penafsiran
 - b. Mampu menjelaskan proses penafsiran dan menunjukkan validitas sanad, matan dan maknanya.

Lulusan Jurusan Tafsir Hadits diharapkan dapat menjadi penulis, peneliti, da'i, dosen, tenaga penyuluh, konsultan keislaman, guru, pendidik, politikus dll. Dengan spesifikasi keahlian yang dimilikinya, alumni Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam memiliki profesi untuk menjadi :

- a. Profesi Utama : Ahli di bidang Ilmu Tafsir dan Hadits
- b. Profesi Tambahan : Dosen, guru, dan lain-lain

Berdasarkan data dan fakta serta daya dan dana yang ada, maka Jurusan Tafsir Hadits menyusun program kerja sebagai berikut :

Pertama, menyiapkan mahasiswa Jurusan Tafsir Hadits agar memiliki kemampuan akademik yang professional dan berakhlak mulia, sehingga mampu menerapkan profesinya dan dapat mencegah segala bentuk kemunkaran.

Kedua, menyiapkan alumni Jurusan Tafsir Hadits agar dapat berperan sebagai pakar dan praktisi di bidangnya, sehingga diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap problem sosial kemasyarakatan, khususnya problem perbedaan pemahaman baik ayat-ayat al-Quran maupun hadits dalam bentuk dialog dan kebersamaan.

Praktikum *Tahsin al-Qira'ah wa Kitabah*

Tahsinul Qira'ah wal Kitabah adalah Mata Kuliah yang membelajarkan baca tulis ayat-ayat al-Quran dengan baik, benar dan bagus sesuai dengan aturan kaidah-kaidahnya. Pelaksanaan praktek Mata Kuliah ini diadakan minimal 12 kali pertemuan di ruang praktek yang telah dijadwalkan oleh Fakultas melalui jurusan dan laboratorium.

Status kegiatan praktek Tahsinul Qira'ah wal Kitabah ini merupakan program intra kurikuler dengan bobot 2 SKS yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa Jurusan Tafsir Hadits sebagai syarat dalam menyelesaikan program sarjana strata satu (S.1).

Tujuan dan Target

1. Membina kemampuan mahasiswa dalam membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat al-Quran dengan baik, benar dan bagus.
2. Membina kemampuan dan ketrampilan mahasiswa dalam membaca, menulis dan menghafat ayat-ayat al-Quran dalam kehidupan pribadi dan di tengah masyarakat.

- Menanamkan pengalaman, pemahaman dan kecintaan mahasiswa kepada al-Quran.

Materi dan Kegiatan

Materi kegiatan Tahsinul Qira'ah wal Kitabah diatur dalam pertemuan sebagai berikut:

Pertemuan	Materi dan Kegiatan Proses Belajar Mengajar
1	Dosen memperkenalkan dan menjelaskan kepada mahasiswa SILABI dan materi-materi yang akan dipelajari dalam Mata Kuliah ini.
2 – 5	Membaca ayat-ayat al-Quran dalam bentuk murottal berdasarkan kaidah tajwid yang benar, dengan mengambil surat-surat dalam juz 30, Luqman: 12-19, al-Ruum: 20-23, al-Baqarah: 102-157 dan 183-187, Ali Imran: 102-108, al-Hajj: 26-37, al-Mujadilah: 11-12.
6 – 8	Menghafal surat-surat pendek, dari surat al-Takatsur sampai al-Naas, lalu surat-surat berikut: al-A'la, al-Ghasyiyah, al-Syams, al-Lail, al-Dhuha, al-Insyirah, al-Tiin, al-Qadr, al-Alaq dan al-Qari'ah.
9 – 11	Menulis ayat-ayat al-Quran dengan cara mencontoh dan imlak dengan memakai kaidah Khat Naskhi secara baik, benar dan bagus.
12	Evaluasi, dengan cara membaca, menghafal dan menulis ayat-ayat al-Quran sesuai dengan qaidah tajwid, qaidah imla' dan kaidah Khat Naskhi.

Metode/Pendekatan Pembelajaran

- Metode *mursyafahah* (menirukan) bacaan dan tulisan.
- Metode *iqrar* (pengulangan) bacaan dan tulisan
- Metode *tamrinat* (latihan) dengan memberikan tugas secara terstruktur berupa hafalan dan menulis ayat-ayat al-Qur'an.

4. Pendekatan pembelajaran yang dipakai dalam setiap tatap muka sesuai dengan prosentasenya sebagai berikut: ceramah 20 persen, tanya jawab/diskusi 20 persen dan praktek 60 persen.

Praktikum Ibadah dan Tabligh

Praktikum ibadah dan tabligh adalah Mata Kuliah yang memberikan pembelajaran kepada mahasiswa tentang praktek pelaksanaan ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah sesuai dengan tuntunan syari'at Islam dan praktek pelaksanaan tabligh dalam rangka penyiaran agama Islam ke tengah masyarakat.

Status kegiatan praktek Ibadah dan Tabligh ini merupakan program intra kurikuler dengan bobot 2 SKS yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa Jurusan Tafsir Hadits sebagai syarat dalam menyelesaikan program sarjana strata satu (S.1).

Pelaksanaan praktek Mata Kuliah ini diadakan minimal 12 kali pertemuan di ruang praktek (kelas dan mushalla) yang telah dijadwalkan oleh Fakultas melalui jurusan dan laboratorium.

Tujuan dan Target

Mata Kuliah ini memiliki tujuan dan target sebagai berikut:

1. Untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman yang benar kepada mahasiswa mengenai ibadah *mahdhah* dan *ghairu mahdhah* yang telah disyari'atkan dalam ajaran Islam berdasarkan al-Qurandan Hadits, kemudian pada gilirannya mahasiswa dapat mempraktekkannya dengan baik dan benar dalam kehidupan secara pribadi dan bermasyarakat.
2. Untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan yang benar kepada mahasiswa tentang pelaksanaan tabligh sebagai upaya mensyi'arkan agama Islam di tengah masyarakat, kemudian pada gilirannya mahasiswa

dapat mempraktekkannya dengan baik dan benar dalam kehidupannya.

Materi dan Kegiatan

Materi kegiatan Praktek Ibadah dan *Tabligh* ini diatur dalam pertemuan sebagai berikut :

Pertemuan	Materi dan Kegiatan Proses Belajar Mengajar
1	Dosen memperkenalkan dan menjelaskan kepada mahasiswa SILABI dan materi-materi yang akan dipelajari dalam Mata Kuliah ini dan sistem perkuliahannya.
2	Thaharah dan berbagai permasalahannya; hadats, najis, wudhu', mandi dan tayamum.
3 dan 4	Shalat fardhu lima waktu, shalat berjamaah, menjadi imam dan makmum, masbuq dan munfaridl, jamak dan qashar.
5 dan 6	Shalat-shalat sunnah Rawatib (qabliyah dan bakdiyah) dan ghairu rawatib (tahajjud, tarawih, witr, dhuha, hajat, istikharah, khauf, idul fitri/idul adha, gerhana matahari dan bulan).
7	Sujud Syahwi dan sujud tilawah dalam shalat, wirid, zikir dan do'a
8 dan 9	Praktek penyelenggaraan jenazah; memandikan, mengkafani, menyolatkan dan menguburkan jenazah.
10 dan 11	Praktik pelaksanaan tabligh
12	Evaluasi

Metode/Pendekatan Pembelajaran

1. Metode *mursyafabah* (menirukan) tatacara ibadah dan tabligh.
2. Metode *iqrar* (pengulangan) mempraktekkan pelaksanaan ibadah dan tabligh
3. Metode *tamrinat* (latihan) dengan memberikan tugas secara terstruktur

4. Pendekatan pembelajaran yang dipakai dalam setiap tatap muka sesuai dengan persentasenya sebagai berikut: ceramah 20 persen, tanya jawab/diskusi 20 persen dan praktek 60 persen.

Praktikum Penelitian Tafsir (P2T)

Praktikum Penelitian Tafsir dan Hadits (disingkat P2T) adalah kegiatan belajar melakukan penelitian dalam bidang Ilmu Tafsir dan Hadits dengan dibimbing oleh seorang dosen sebagai kelanjutan dari Mata Kuliah Metode Penelitian Tafsir (lulus minimal nilai C) dan sebagai prasyarat untuk dapat mengikuti Seminar Proposal Skripsi.

Kode Mata Kuliah ini adalah THU 704, memiliki bobot 3 SKS. Agar perkuliahan berjalan dengan efektif dan untuk mencapai hasil yang maksimal, maka jumlah mahasiswa Mata Kuliah P2T ini dalam satu lokal diupayakan maksimal 20 orang mahasiswa.

Tujuan Mata Kuliah

Mata Kuliah ini bertujuan untuk memfasilitasi mahasiswa agar memperoleh pengetahuan dan pengalaman melakukan penelitian secara terencana, terarah dan sistematis dalam bidang Ilmu Tafsir maupun Hadits

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti Mata Kuliah ini mahasiswa diharapkan:

1. Mampu melakukan penelitian dalam bidang Ilmu Tafsir dan Hadits, setidaknya pada wilayah kajian, masalah dan pendekatan yang sama dengan yang telah dipraktekkan secara mandiri dengan kualitas yang memadai.

2. Menghasilkan laporan penelitian yang mengandung satu temuan baru sebagai sumbangannya terhadap Ilmu Tafsir dan Hadits dan sebagai bahan untuk diseminarkan ketika mengikuti Seminar Proposal Penelitian untuk Skripsi.

Topik Inti

1. Karakteristik Penelitian Tafsir: landasan filosofi, objek materi wilayah kajian, metode analisis, studi perpustakaan (teks) dan studi lapangan (fenomena) dalam Penelitian Tafsir.
2. Membuat rancangan penelitian tafsir dalam bentuk pra proposal.
3. Membuat proposal yang sudah siap digunakan untuk meneliti.
4. Melaksanakan seminar proposal yang sudah disiapkan.
5. Melaksanakan penelitian sesuai dengan proposal yang telah disiapkan.
6. Menulis Laporan penelitian secara lengkap.

Pola Praktikum

1. Kegiatan praktikum penelitian mahasiswa seoptimal mungkin dilakukan secara individual, mengingat hasil penelitiannya akan digunakan sebagai bahan seminar. Jika pola ini yang dipilih, maka laporan hasil penelitian tidak perlu diseminarkan.
2. Jika dalam keadaan yang objektif sangat terpaksa (misal, jumlah peserta lebih dari 20 orang, mahasiswa/dosen memiliki masalah yang aktual, menarik dan layak diteliti tetapi secara objektif tidak mungkin dikerjakan oleh satu orang), maka kegiatan penelitian boleh dilakukan secara kelompok, dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan berikut:
 - a. Proposal penelitian dirumuskan dalam kelompok, tetapi setiap anggota kelompok tetap memiliki proposal sendiri-sendiri.

- b. Pengumpulan data dilakukan bersama-sama oleh semua anggota kelompok (bila perlu dapat berbagi tugas).
 - c. Pengolahan data (editing, pengelompokan dan lainnya) dilakukan bersama/kelompok.
 - d. Analisis/interpretasi dan laporan dikerjakan secara individu, sehingga setiap peserta memiliki laporan masing-masing.
3. Apabila ketentuan di atas tidak dapat dilaksanakan, dalam arti semua tahapan dikerjakan berkelompok dan laporannya juga merupakan laporan kelompok, maka laporan tersebut harus diseminarkan sebelum ujian akhir semester dilakukan.

Pertemuan	Materi dan Kegiatan Pembelajaran
1	Dosen memperkenalkan dan menjelaskan kepada mahasiswa SILABI dan materi-materi yang akan dipelajari dalam Mata Kuliah ini dan sistem perkuliahannya.
2	Penetapan dan pemantapan kelompok (jika pola kelompok), penetapan wilayah kajian atau permasalahan yang akan diteliti (seoptimal mungkin mahasiswa diberi kebebasan memilih sendiri), Wilayah kajian yang akan diteliti adalah: ajaran, doktrin, teks kitab-kitab Tafsir, pemikiran tokoh agama (fiqh, kalam, tasawuf, filsafat dan pemikiran pembaharuan). Jika dipandang perlu adanya surat izin penelitian, maka Fakultas harus mengurus perizinan tersebut.
2 - 5	Bimbingan pembuatan proposal.
6 - 8	Pengumpulan data. Dosen wajib mengikuti perkembangan dan memantau keberhasilan mahasiswa dalam pengumpulan data penelitian.
9 da10	Pengelolaan data.
11 dan 12	Penulisan laporan.

Praktikum Pengalaman Lapangan (PPL)

Mata Kuliah Praktikum Pengalaman Lapangan (PPL) adalah seperangkat kegiatan akademik di kelas dan di lapangan yang merupakan pembekalan pengalaman kepada mahasiswa sebagai komponen masyarakat. Pelaksanaan PPL oleh mahasiswa Jurusan Tafsir Hadits bersamaan atau digabung dengan mahasiswa jurusan lain di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Sehingga Mata Kuliah ini dinamakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam IAIN Raden Fatah Palembang.

Status Mata Kuliah PPL ini merupakan bagian dari program intra kurikuler yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan sarjana program strata satu (S.1). Bagi mahasiswa yang telah mengikuti PPL dan dinyatakan lulus akan diberikan bobot 2 (dua) SKS. Bagi mahasiswa Jurusan Tafsir Hadits, Mata Kuliah PPL ini sangat penting, karena ia sebagai bagian dari Mata Kuliah kurikulum lokal (kur-lok).

Tujuan PPL

Secara umum pelaksanaan Mata Kuliah Praktek Pengalaman Lapangan Mahasiswa Jurusan Tafsir Hadits adalah sebagai berikut:

1. Menanamkan dan membangkitkan motivasi mahasiswa dalam belajar ilmu-ilmu kemasyarakatan dan pengabdian kepada masyarakat.
2. Mewujudkan wadah latihan mahasiswa sebagai generasi penerus untuk memperoleh pengalaman praktis dari kehidupan sehari-hari. Diharapkan mahasiswa dapat menemukan, menganalisa dan menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

3. Membantu pemerintah dalam membina dan mengembangkan kehidupan beragama dan bermasyarakat.
4. Memfungsikan lembaga sosial keagamaan, khususnya masjid dan mushalla dengan segala fasilitas dan kelembagaan yang ada, seperti Ramaja Masjid, Karang Taruna, Majelis Taklim dan pengajian-pengajian keagamaan lainnya.

Adapun secara khusus tujuan Praktek Pengalaman Lapangan Mahasiswa Jurusan Tafsir Hadits adalah :

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Membina kemampuan mahasiswa dalam ilmu-ilmu keagamaan, khususnya ilmu-ilmu yang berkaitan dengan al-Quran dan Hadits, sehingga mahasiswa benar-benar siap sebagai pemuka agama di masyarakat desa.
 - b. Membina dan mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembangunan masyarakat desa, khususnya dalam bidang keagamaan.
 - c. Memperdalam pengertian dan penghayatan mahasiswa terhadap pemerataan hasil pendidikan bagi pembangunan.
 - d. Meningkatkan kemampuan berfikir dan mendatangkan kepribadian serta memupuk rasa cinta dan tanggung jawab mereka terhadap kemajuan masyarakat dan lingkungannya.
2. Bagi Pemerintah dan Masyarakat
 - a. Membantu masyarakat dalam upaya membina dan meningkatkan cara berfikir, bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
 - b. Membantu masyarakat dalam proses pembinaan dan pengembangan potensi masyarakat terutama bagi generasi muda dengan program latihan dan usaha yang terarah

dalam rangka meningkatkan partisipasi mereka dalam pembangunan.

- c. Membantu masyarakat dalam memelihara dan melestarikan hasil-hasil pembangunan, kesejahteraan, stabilitas keamanan dan lembaga-lembaga keagamaan dan kemasyarakatan.
3. Bagi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
 - a. Memperoleh data yang objektif tentang kehidupan keagamaan masyarakat untuk dianalisis dan dikembangkan melalui proses keilmuan dan budaya ilmiah.
 - b. Memperoleh umpan balik dari hasil integrasi mahasiswa dengan masyarakat, sehingga dapat dijadikan bahan penyempurnaan kurikulum dan SILABI sesuai dengan tuntutan masyarakat.
 - c. Memfungsikan keberadaan laboratorium Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam secara proporsional dan profesional.
 - d. Meningkatkan kerja sama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dengan pemerintah daerah dan lembaga-lembaga keagamaan.

Waktu dan Target

Pelaksanaan Mata Kuliah Praktek Pengalaman Lapangan Mahasiswa Jurusan Tafsir Hadits terbagi dua, yaitu PPL di kelas dan PPL di lokasi.

1. Pelaksanaan Mata Kuliah PPL di kelas, untuk satu kelas dibimbing oleh seorang dosen melalui tatap muka paling sedikit 12 (dua belas) kali yang terdiri dari teori dan praktek.
2. Pelaksanaan kegiatan Mata Kuliah PPL di lokasi, setiap kelompok dibimbing oleh seorang dosen supervisor atau

Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dengan rentang waktu minimal 3 (tiga) hari penuh di lokasi PPL, dan program kegiatan disusun secara terencana dan terjadwal. Waktu dan tempat pelaksanaan PPL di lokasi ditentukan kemudian berdasarkan hasil musyawarah panitia dan pimpinan Fakultas.

3. Mahasiswa yang akan mengikuti kegiatan PPL di lokasi harus sudah lulus Mata Kuliah PPL di kelas dan mengikuti pembekalan yang diselenggarakan oleh panitia pelaksana.
4. Mata Kuliah PPL di kelas dan di lokasi dilaksanakan secara berurutan pada semester genap (semester VI).

Materi dan Kegiatan

a. Materi dan Kegiatan di Kelas serta Metode Pengajarannya

Pertemuan	Materi dan Kegiatan Pembelajaran
1	Dosen memperkenalkan dan menjelaskan kepada mahasiswa SILABI dan materi-materi yang akan dipelajari dalam Mata Kuliah ini dan sistem perkuliahannya.
2	Tipologi masyarakat desa, agama, adat istiadat dan budaya
3	Pembangunan masyarakat desa di bidang material dan spiritual
4	Pembinaan sosial dan keagamaan masyarakat desa
5	Dasar-dasar ilmu dakwah dan komunikasi/retorika
6	Pendekatan dan metode dakwah di pedesaan
7	Tata cara berpidato, berdakwah/ceramah, berkhotbah, menjadi imam shalat berjamaah dan menjadi MC
8	Simulasi berpidato, berceramah dan menjadi MC

9	Simulasi berkhotbah (Khutbah Jum'at, Khutbah Ied dan Khutbah Nikah) dan menjadi imam shalat berjamaah
10	Masalah khilafiyah dan penyelesaiannya
11	Pengelompokan keahlian dan keterampilan mahasiswa
12	Evaluasi

Materi Pembekalan

Materi pembekalan diberikan kepada mahasiswa sebagai bekal tambahan terhadap materi yang telah diberikan di kelas. Materi-materi tersebut merupakan materi ibadah kemasyarakatan, yang meliputi:

- i. Pelatihan penyelenggaraan jenazah.
 - ii. Penataran Ustadz-ustadzah TKA/TPA.
 - iii. Daurah da'i, khatib dan imam.
 - iv. Pembekalan Fiqh Ibadah Praktis dan Kontemporer.
- b. Materi dan Kegiatan di Lokasi
- Materi dan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa di lokasi dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu:
- Pertama, kegiatan bersama yang dipusatkan di satu tempat yang paling strategis dengan materi kegiatan:
- a. Pelatihan penyelenggaraan jenazah.
 - b. Penataran Ustadz-ustadzah TKA/TPA.
 - c. Daurah da'i, khatib dan imam.
 - d. Pembekalan Fiqh Ibadah Praktis dan Kontemporer.
- Kedua, kegiatan kelompok yang dilaksanakan di lokasi kelompok masing-masing dengan materi:
- a. Pembinaan dan pembekalan terhadap remaja masjid.

- b. Ceramah agama dan majlis ta'lim (pengajian bapak-bapak, ibu-ibu dan remaja).
- c. Partisipasi dalam pelaksanaan Shalat Jum'at (mu'azin, khatib dan imam).
- d. Kuliah tujuh menit setelah Shalat Fardhu.
- e. Anjongsana ke lembaga pendidikan (sekolah/madrasah dan pesantren).
- f. Mengajar di TKA/TPA atau pengajian anak-anak.
- g. Bakti sosial

BAB III

IDENTIFIKASI SKRIPSI JURUSAN TH

Karakteristik Alumni Sampel Jurusan Tafsir Hadits

Dalam berbagai kesempatan baik formal maupun informal, selalu di sampaikan bahwa jumlah peminat jurusan tafsir hadits semakin turun. Tantangan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada umumnya dan Jurusan Tafsir Hadits pada khususnya semakin besar saat ini, dikarenakan IAIN Raden Fatah telah bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri. Seiring dengan alih status ini, maka UIN juga membuka banyak program program umum seperti ekonomi, psikologi, sistem informasi dan lain-lain yang membuat jurusan tafsir hadits semakin berkurang peminatnya.

Dalam melihat kecenderungan minat konsentrasi mahasiswa, di ambil sampel alumni yang tercatat sebagai mahasiswa pada tahun 1990 hingga tahun 2010. Tabel 1 menunjukkan distribusi jumlah alumni tafsir hadits dari tahun 1990 hingga 2010 yang menjadi sampel dalam melihat tema skripsi.

Pada Tabel 1 terlihat bahwa hampir 70 persen (69,3 %) mahasiswa jurusan tafsir hadits memilih konsentrasi hadits, sisanya sebanyak 30,7 persen memilih konsentrasi hadits.

Tabel 1. Jumlah Sampel Alumni Jurusan Tafsir Hadits

Jurusan		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tafsir	275	69.3	69.3	69.3
	Hadits	122	30.7	30.7	100.0
	Total	397	100.0	100.0	

A. Karakteristik Sampel Alumni Jurusan Tafsir

Tabel 2 menunjukkan karakteristik sampel berdasarkan tahun masuk dan gender.

Tabel 2. Karakteristik Sampel Berdasarkan Tahun Masuk dan Gender.

Tahun Masuk		Gender		Total
		Laki-laki	Perempuan	
Thmasuk	1990	4	8	12
	1991	14	5	19
	1992	12	11	23
	1993	7	1	8
	1994	9	9	18
	1995	11	19	30
	1996	4	10	14
	1997	3	3	6
	1998	3	6	9
	1999	6	10	16
	2000	7	7	14
	2001	5	5	10
	2002	3	4	7
	2003	8	4	12
	2004	4	5	9
	2005	3	4	7
	2006	2	6	8
	2007	1	2	3
	2008	16	4	20
	2009	8	6	14
	2010	8	7	15
	2011	1	0	1
Total		139	136	275

Sebanyak 275 orang mahasiswa jurusan tafsir hadits yang mengambil penelitian skripsi dengan konsentrasi tafsir di jadikan sampel dalam penelitian ini. Periode waktu penelitian di mulai tahun 1990 hingga tahun 2011. Pada tabel 2 diatas menunjukkan karakteristik penyebaran mahasiswa setiap tahun masuk dan distribusi terhadap jenis kelamin mahasiswa. Secara rata rata, selama periode 12 tahun penelitian distribusi antara laki-laki dan perempuan tersebar rata. Namun ada beberapa tahun dimana masing-masing jenis kelamin terkonsentrasi pada salah satu jenis. Untuk jenis kelamin laki-laki, jumlah terbanyak pada tahun berada di tahun 1991, 1992 dan 2008. Sementara alumni berjenis kelamin perempuan terkonsentrasi pada tahun 1995 dan 1992.

Tabel 3. Karakteristik Sampel Berdasarkan IPK.

IPK	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid cum laude	43	15.6	15.6	15.6
sangat memuaskan	159	57.8	57.8	73.5
Memuaskan	73	26.5	26.5	100.0
Total	275	100.0	100.0	

Tabel 4 dibawah menunjukkan penyebaran karakteristik mahasiswa berdasarkan tahun masuk dan tahun lulus. Secara garis besar, kelulusan alumni rata-rata sudah tepat waktu, walaupun ada beberapa tahun dimana memiliki mahasiswa yang lulus pada akhir masa studi. Alumni yang masuk pada tahun 1990- 1991 rata-rata lulus pada tahun 1996. Mahasiswa yang masuk pada tahun 1992 rata-rata lulus pada tahun 1997 dan 1999. Mahasiswa angkatan 1993 dan 1994 berturut-turut lulus tahun 1998 dan 1999. Angkatan 1995-1996 rata-rata lulus pada tahun 2001. Angkatan tahun 1997, 1998,1999, 2000 dan 2001 berturut-turut lulus tahun 2002, 2003, 2004, 2005 dan 2006. Sementara mahasiswa angkatan

2002 dan 2003 lulus tahun 2008, tahun 2004 dan 2005 lulus pada tahun 2009 dan 2010. Mahasiswa angkatan tahun 2006 lulus tahun 2010 dan 2011. Mahasiswa angkatan 2007- 2008 lulus tahun 2012, terakhir mahasiswa angkatan 2009-2010 lulus tahun 2013.

Semakin akhir periode penelitian, terlihat semakin baik jarak waktu lulus mahasiswa. Pada awal periode, rata-rata waktu kelulusan adalah 6-7 tahun, pertengahan periode mulaim membaik 4-5 tahun dan diakhir periode tahun 2008 hingga 2010 jarak waktu lulus hanya 3-4 tahun saja. Ini mengindikasikan bahwa pengelolaan pada jurusan tafsir hadits konsentrasi tafsir semakin membaik.

Tabel 4. Karakteristik Sampel Berdasarkan Tahun Masuk dan Tahun Lulus.

Tahun masuk	TAHUN LULUS																				Total
	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	
1990	1	9	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12
1991	0	14	4	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	19
1992	0	3	6	4	8	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	23
1993	0	0	2	4	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8
1994	0	0	0	2	9	5	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	18
1995	0	0	0	0	0	9	16	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	30
1996	0	0	0	0	0	3	6	3	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14
1997	0	0	0	0	0	0	1	4	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
1998	0	0	0	0	0	0	0	1	5	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9
1999	1	0	0	0	0	0	0	2	5	5	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0	16
2000	0	1	0	1	0	0	0	0	1	8	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14
2001	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4	2	0	0	3	0	0	0	0	0	10
2002	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4	1	1	0	0	0	0	7
2003	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	5	2	0	2	0	0	0	12
2004	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	1	1	2	0	0	9
2005	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	5	1	0	0	0	7
2006	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	0	0	0	8
2007	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	3
2008	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	11	4	2	20
2009	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	5	8	14
2010	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	9	15
2011	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
Total	2	27	13	12	19	19	24	14	11	9	15	7	6	11	12	11	11	17	15	20	275

Tabel 5. Karakteristik Sampel Berdasarkan Tahun Masuk dan IPK.

Tahun Masuk		I P K			Total
		Cum Laude	Sangat Memuaskan	Memuaskan	
Tahun masuk	1990	0	0	12	12
	1991	1	1	17	19
	1992	2	13	8	23
	1993	2	6	0	8
	1994	1	13	4	18
	1995	3	20	7	30
	1996	1	9	4	14
	1997	0	2	4	6
	1998	1	2	6	9
	1999	0	13	3	16
	2000	1	11	2	14
	2001	2	7	1	10
	2002	1	5	1	7
	2003	3	9	0	12
	2004	3	6	0	9
	2005	2	5	0	7
	2006	2	5	1	8
	2007	0	3	0	3
	2008	9	10	1	20
	2009	5	7	2	14
	2010	3	12	0	15
	2011	1	0	0	1
Total		43	159	73	275

Pada tabel 5 menunjukkan karakteristik sampel berdasarkan tahun masuk dan capaian IPK mahasiswa yang mengambil konsentrasi tafsir. Prestasi mahasiswa terbaik dicapai

pada tahun 2008 dan 2009, dimana hampir 40 persen mahasiswa *cum laude* dan hanya 10 persen saja yang memuaskan.

B. Karakteristik Sampel Alumni Jurusan Hadits

Sampel untuk mahasiswa tafsir hadits yang memilih konsentrasi hadits hanya terdapat kurang dari 50 persen dari total keseluruhan sampel. Tabel 6 menunjukkan karakteristik sampel berdasarkan tahun masuk dan gender. Dari tabel dapat dilihat bahwa laki-laki lebih mendominasi pada konsentrasi hadits, terutama di tahun 2008.

Tabel 6. Karakteristik Sampel Berdasarkan Tahun Masuk dan Gender

Tahun Masuk	Gender		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
Tahun 1990	5	1	6
Masuk 1991	3	1	4
1992	2	2	4
1993	2	2	4
1994	3	4	7
1995	2	0	2
1996	0	1	1
1997	1	1	2
1998	2	8	10
1999	2	9	11
2000	3	3	6
2001	4	4	8
2002	1	3	4
2003	4	4	8
2004	1	1	2
2005	0	1	1
2006	7	4	11

	2007	2	1	3
	2008	13	1	14
	2009	6	1	7
	2010	2	5	7
	Total	65	57	122

Tabel 7. Karakteristik Sampel Berdasarkan Gender

Gender	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	65	53.3	53.3	53.3
Perempuan	57	46.7	46.7	100.0
Total	122	100.0	100.0	

Jika diklasifikasikan berdasarkan gender, maka secara umum di tunjukkan oleh table 7 dimana laki-laki sebanyak 53,5 persen dan perempuan sebanyak 46,7 persen.

Sementara klasifikasi sampel mahasiswa hadits berdasarkan IPK di tunjukkan pada tabel 8. Tabel 8 menunjukkan persentase mahasiswa hadits yang mendapat nilai *cum laude* hanya sebesar 20 persen saja dari total sampel mereka.

Tabel 8. Karakteristik Sampel Berdasarkan IPK

IPK	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Cum Laude	25	20.5	20.5	20.5
Sangat Memuaskan	70	57.4	57.4	77.9
Memuaskan	27	22.1	22.1	100.0
Total	122	100.0	100.0	

Tahun masuk	Tahun Lulus																Total		
	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2002	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012		2013	2014
1990	2	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
1991	0	2	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
1992	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
1993	0	0	2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
1994	0	0	0	0	5	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7
1995	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
1996	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
1997	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
1998	0	0	0	0	0	0	9	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10
1999	0	0	0	0	0	0	0	9	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	11
2000	0	0	0	0	0	0	0	2	3	0	1	0	0	0	0	0	0	0	6
2001	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	2	0	3	0	0	0	0	0	8
2002	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	1	0	0	0	0	0	4
2003	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	1	0	1	0	0	0	8
2004	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	2
2005	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
2006	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	5	3	0	1	11
2007	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2	0	3
2008	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	6	5	1	14
2009	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	1	1	7
2010	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	2	7
Total	2	5	5	2	9	4	11	13	5	2	4	9	7	2	10	14	13	5	122

Tabel 9. Karakteristik Sampel Berdasarkan Tahun Lulus dan Tahun Masuk

Tabel 10. Karakteristik Sampel Berdasarkan Tahun Masuk dan IPK

Tahun Masuk	I P K			Total
	Cum Laude	Sangat Memuaskan	Memuaskan	
Tahun 1990	0	0	6	6
Masuk 1991	0	2	2	4
1992	0	1	3	4
1993	1	2	1	4
1994	1	3	3	7
1995	1	0	1	2
1996	0	1	0	1
1997	1	1	0	2
1998	1	1	8	10
1999	1	10	0	11
2000	3	3	0	6
2001	0	8	0	8
2002	1	3	0	4
2003	1	7	0	8
2004	0	2	0	2
2005	0	1	0	1
2006	3	7	1	11
2007	1	2	0	3
2008	3	10	1	14
2009	3	3	1	7
2010	4	3	0	7
Total	25	70	27	122

3.1. Analisis Tema Skripsi Jurusan Tafsir Hadits

Tema skripsi di kumpulan dari data sekunder yang di peroleh dari rekapitulasi alumni angkatan 1990 hingga 2010 dengan tahun kelulusan 1995 hingga 2014. Data sekunder ini merupakan data valid yang telah di pergunakan oleh jurusan tafsir hadits ketika mengajukan proses akreditasi oleh BAN PT DIKTI, sehingga kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan.

Dengan menggunakan data tersebut, peneliti mencoba menghubungkan tema penelitian skripsi yang diambil mahasiswa dengan empat karakteristik profil, kemudian peneliti membuat suatu model trapesium dengan data yang di peroleh dari FGD untuk mengungkapkan 'lingkaran setan' yang menyebabkan kurang menariknya jurusan tafsir hadits pada umumnya dan konsentrasi hadits pada khususnya.

Ke-empat karakteristik tersebut yaitu;

1. Berdasarkan tahun masuk dengan pertimbangan bahwa dapat dilihat kecenderungan pemilihan tema pada tahun dimana mahasiswa tersebut mendaftar masuk pada UIN Raden Fatah sebagai mahasiswa. Hal ini berguna agar penelitian selanjutnya dapat membandingkan data ini dengan data ketersediaan sarana, prasarana, kajian keilmuan, dan ketersediaan SDM
2. Berdasarkan tahun lulus, dengan pertimbangan agar dapat dilihat juga bagaiman kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi mahasiswa
3. Berdasarkan IPK, untuk melihat bagaimana kecenderungan pemilihan tema mahasiswa dengan prestasi tinggi, sedang dan rendah
4. Berdasarkan gender, dengan pertimbangan bahwa variabel gender merupakan satu variabel yang cukup mempengaruhi pengambilan keputusan individu.

Pengolahan data dengan menghitung frekuensi yang muncul dari setiap variabel karakteristik dan tema lalu di hitung pula masing-masing persentase dari setiap kasus yang menghubungkan variabel tersebut.

Variabel tema sendiri di kategorikan menjadi 8 yaitu;

1. Tematik
2. Pemikiran
3. Ilmu tafsir
4. Sejarah
5. Ulum
6. Takhrij
7. Ma'anil hadits
8. Muktaliful hadits

Terungkap bahwa hipotesa awal tentang konsentrasi tafsir yang menjadi favorit mahasiswa jurusan tafsir hadits adalah benar, hal ini ditunjukkan pada analisis dibawah ini;

C. Tema Skripsi dengan Konsentrasi Tafsir

Tema skripsi dengan konsentrasi tafsir hanya mengambil 4 kategori dari pembagian 8 kategori yaitu tematik, pemikiran, ilmu tafsir dan sejarah. Hal ini secara rinci dapat dilihat pada tabel 11, dimana sebanyak 71,6 persen mahasiswa memilih judul dengan tema tematik; 22,9 persen dengan tema pemikiran; 11 judul atau 4 persen dengan tema ilmu tafsir dan 1,5 persen atau 4 judul dengan tema sejarah.

Tabel 11. Rekapitulasi Tema Skripsi Konsentrasi Tafsir

Tema	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tematik	197	71.6	71.6	71.6
Pemikiran	63	22.9	22.9	94.5

Ilmu Tafsir	11	4.0	4.0	98.5
Sejarah	4	1.5	1.5	100.0
Total	275	100.0	100.0	

Tabel 12. Rekapitulasi Tema Skripsi Berdasarkan Tahun Masuk

Tahun Masuk	T E M A				Total
	Tematik	Pemikiran	Ilmu Tafsir	Sejarah	
Tahun Masuk 1990	8	2	2	0	12
1991	8	11	0	0	19
1992	17	6	0	0	23
1993	3	4	1	0	8
1994	15	2	1	0	18
1995	22	7	1	0	30
1996	11	3	0	0	14
1997	4	2	0	0	6
1998	9	0	0	0	9
1999	12	1	2	1	16
2000	9	4	1	0	14
2001	9	1	0	0	10
2002	6	1	0	0	7
2003	9	2	1	0	12
2004	8	0	0	1	9
2005	6	1	0	0	7
2006	5	3	0	0	8
2007	2	1	0	0	3
2008	15	2	1	2	20
2009	10	4	0	0	14

	2010	9	5	1	0	15
	2011	0	1	0	0	1
	Total	197	63	11	4	275

Tabel 12 menunjukkan data penyebaran tema konsentrasi tafsir berdasarkan tahun lulus. Untuk pemilihan tema tematik terbanyak pada mahasiswa angkatan 1995 dan angkatan 2008. Sementara tema pemikiran terbanyak di teliti oleh mahasiswa angkatan 1991, sedangkan untuk tema tentang ilmu tafsir dan sejarah tersebar pada beberapa angkatan. Cukup menarik untuk dijadikan bahan penelitian selanjutnya adalah mengapa tema tematik banyak di teliti. Mengapa pula tema tematik banyak di teliti oleh mahasiswa pada angkatan 1995 dan 2008, apa yang mendukung mahasiswa pada angkatan tersebut sehingga mereka lebih memilih tematik.

Tabel 13. Rekapitulasi Tema Skripsi Berdasarkan Tahun Lulus

Tahun Lulus		T E M A				Total
		Tematik	Pemikiran	Ilmu Tafsir	Sejarah	
Tahun	1995	2	0	0	0	2
Lulus	1996	10	15	2	0	27
	1997	10	3	0	0	13
	1998	6	5	1	0	12
	1999	16	3	0	0	19
	2000	13	4	2	0	19
	2001	18	6	0	0	24
	2002	11	3	0	0	14
	2003	10	1	0	0	11
	2004	8	1	0	0	9
	2005	14	0	1	0	15

2006	5	1	1	0	7
2007	5	1	0	0	6
2008	7	1	2	1	11
2009	9	3	0	0	12
2010	11	0	0	0	11
2011	7	4	0	0	11
2012	13	2	1	1	17
2013	10	4	1	0	15
2014	12	6	0	2	20
Total	197	63	11	4	275

Hal yang sama dapat dianalisis pada tabel 13 dimana tema di hubungkan berdasarkan tahun lulus mahasiswa. Penelitian tematik banyak di minati Mahasiswa yang lulus tahun 2001 dan 1999. Tema pemikiran diminati mahasiswa yang lulus ujian pada tahun 1996, sementara untuk tema ilmu tafsir dan sejarah tersebar pada beberapa tahun.

Menarik ketika kita tarik benang merah antara tahun masuk dan tahun lulus, mahasiswa yang lulus tahun 2001 rata-rata mahasiswa angkatan 1995 dan 1996, lalu mahasiswa yang lulus tahun 1999 adalah mahasiswa angkatan 1992. Dari temuan ini, terdapat dua hipotesa mengenai peminatan mahasiswa dalam memilih tema skripsi yaitu;

1. Tema dipengaruhi oleh pemahaman mahasiswa pada saat mahasiswa tersebut mengikuti kuliah di jurusan tafsir hadits, tergantung pada angkatannya
2. Tema di pengaruhi oleh arahan lingkungan dan ketersediaan sarana dan prasarana dan sangat mungkin jika diarahkan oleh dosen pembimbing pada masa/tahun dimana mahasiswa akan menyelesaikan penelitiannya

Tabel 14. Rekapitulasi Tema Skripsi Berdasarkan IPK

TEMA		IPK			Total
		Cum Laude	Sangat Memuaskan	Memuaskan	
Tema Tematik	Count	33	114	50	197
	% of Total	12.0%	41.5%	18.2%	71.6%
Pemikiran	Count	8	34	21	63
	% of Total	2.9%	12.4%	7.6%	22.9%
Ilmu Tafsir	Count	2	7	2	11
	% of Total	.7%	2.5%	.7%	4.0%
Sejarah	Count	0	4	0	4
	% of Total	.0%	1.5%	.0%	1.5%
Total	Count	43	159	73	275
	% of Total	15.6%	57.8%	26.5%	100.0%

Mahasiswa yang memilih konsentrasi tafsir lebih cenderung memiliki IPK sedang/sangat memuaskan yaitu sebanyak 159 orang atau 57,8 persen. Jika dilihat kecenderungan pemilihan tema berdasarkan IPK selengkapnya di tunjukkan oleh tabel 14.

Tabel 15 menganalisis tema skripsi berdasarkan gender. Tampak pengaruh gender terhadap tema skripsi tidak cukup signifikan karena perbandingan antara jumlah laki-laki dan perempuan cenderung sama, sehingga bisa di lihat bahwa keduanya memiliki kecenderungan memilih tema tematik saja.

Tabel 15. Rekapitulasi Tema Skripsi Berdasarkan Gender

Tema			Gender		Total
			Laki-Laki	Perempuan	
Tematik	Count	100	97	197	
	% of Total	36.4%	35.3%	71.6%	
Pemikiran	Count	31	32	63	
	% of Total	11.3%	11.6%	22.9%	
Ilmu Tafsir	Count	6	5	11	
	% of Total	2.2%	1.8%	4.0%	
Sejarah	Count	2	2	4	
	% of Total	.7%	.7%	1.5%	
Total		Count	139	136	275
		% of Total	50.5%	49.5%	100.0%

D. Tema Skripsi Dengan Konsentrasi Hadits

Tema skripsi pada konsentrasi hadits lebih beragam dibandingkan tema pada konsentrasi tafsir. Begitu pula dengan penyebaran pemilihan temanya lebih merata, tidak seperti halnya tafsir yang sebagian besar hanya tematik. Pada konsentrasi hadits ini, seluruh kategori tema telah terwakili oleh mahasiswa hadits. Tema *takbrij* mendapat posisi favorit sebanyak 28,7 persen mahasiswa meneliti. Posisi kedua adalah tema pemikiran sebanyak 25,4 persen lalu berturut turur tema *ma'anil hadits* dan tema ulumul sebesar 13,1 persen dan 12,3 persen.

Tabel 16. Rekapitulasi Tema Skripsi Konsentrasi Hadits

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tematik	13	10.7	10.7	10.7
	Pemikiran	31	25.4	25.4	36.1
	Sejarah	8	6.6	6.6	42.6

Ulumul	15	12.3	12.3	54.9
Takhrij	35	28.7	28.7	83.6
Ma'anil Hadits	16	13.1	13.1	96.7
Mukhtaliful Hadits	2	1.6	1.6	98.4
Fenomenologi	2	1.6	1.6	100.0
Total	122	100.0	100.0	

**Tabel 17. Rekapitulasi Tema Skripsi Berdasarkan Tahun
Masuk**

Tahun Masuk	T E M A								Total
	Tematik	Pemikiran	Sejarah	Ulum	Takhrij	Ma'anil hadits	Mukhtaliful hadits	Fenome nologi	
1990	1	1	1	3	0	0	0	0	6
1991	0	1	1	2	0	0	0	0	4
1992	0	0	2	2	0	0	0	0	4
1993	0	0	1	3	0	0	0	0	4
1994	0	4	1	2	0	0	0	0	7
1995	1	0	0	0	1	0	0	0	2
1996	0	0	0	0	1	0	0	0	1
1997	1	1	0	0	0	0	0	0	2
1998	1	2	0	0	7	0	0	0	10
1999	0	1	0	0	10	0	0	0	11
2000	1	1	0	0	4	0	0	0	6
2001	2	1	0	0	4	1	0	0	8
2002	1	1	0	1	1	0	0	0	4
2003	0	4	2	0	1	1	0	0	8
2004	1	0	0	0	1	0	0	0	2
2005	0	0	0	0	0	1	0	0	1
2006	1	8	0	0	1	0	1	0	11
2007	1	1	0	0	0	1	0	0	3
2008	2	3	0	0	1	7	0	1	14

2009	0	2	0	0	3	2	0	0	7
2010	0	0	0	2	0	3	1	1	7
Total	13	31	8	15	35	16	2	2	122

Tabel 17. Rekapitulasi Tema Skripsi Berdasarkan Tahun Lulus

Tahun Lulus	T E M A								Total
	Tematik	Pemikiran	Sejarah	Ulum	Takhrij	Ma'anil Hadits	Mukhtaliful Hadits	Fenomenologi	
1995	1	1	0	0	0	0	0	0	2
1996	0	0	2	3	0	0	0	0	5
1997	0	0	2	3	0	0	0	0	5
1998	0	0	0	2	0	0	0	0	2
2000	0	3	1	4	1	0	0	0	9
2002	1	2	1	0	0	0	0	0	4
2004	1	3	0	0	7	0	0	0	11
2005	1	0	0	0	12	0	0	0	13
2007	1	0	0	0	4	0	0	0	5
2008	1	0	0	0	1	0	0	0	2
2009	0	2	0	1	1	0	0	0	4
2010	1	4	2	0	2	0	0	0	9
2012	2	2	0	0	2	1	0	0	7
2013	0	1	0	0	1	0	0	0	2
2014	1	5	0	0	0	4	0	0	10
	3	4	0	0	3	3	1	0	14
	0	3	0	1	1	6	0	2	13
	0	1	0	1	0	2	1	0	5
Total	13	31	8	15	35	16	2	2	122

Tabel 17 menunjukkan analisis tema skripsi berdasarkan tahun lulus mahasiswa. Tema *tabrij* banyak di teliti mahasiswa

dengan tahun kelulusan 2004. Sementara tema *ma'anil badits* banyak di teliti mahasiswa yang lulus tahun 2013. Tema pemikiran sendiri menjadi favorit mahasiswa yang lulus tahun 2011.

Tabel 18. Rekapitulasi Tema Skripsi Berdasarkan IPK

TEMA		IPK			Total	
		Cum Laude	Sangat Memuaskan	Memuaskan		
Tema	Tematik	Count	2	9	2	13
		% of Total	1.6%	7.4%	1.6%	10.7%
Pemikiran	Count	7	17	7	31	
	% of Total	5.7%	13.9%	5.7%	25.4%	
Sejarah	Count	0	3	5	8	
	% of Total	.0%	2.5%	4.1%	6.6%	
Ulum	Count	4	5	6	15	
	% of Total	3.3%	4.1%	4.9%	12.3%	
Takhrij	Count	7	21	7	35	
	% of Total	5.7%	17.2%	5.7%	28.7%	
Ma'anil Hadits	Count	4	12	0	16	
	% of Total	3.3%	9.8%	.0%	13.1%	
Mukhtalifu l Hadits	Count	1	1	0	2	
	% of Total	.8%	.8%	.0%	1.6%	
Fenomenologi	Count	0	2	0	2	
	% of Total	.0%	1.6%	.0%	1.6%	
Total	Count	25	70	27	122	
	% of Total	20.5%	57.4%	22.1%	100.0%	

Tabel 19. Rekapitulasi Tema Skripsi Berdasarkan Gender

TEMA			Gender		Total
			Laki-Laki	Perempuan	
Tema	Tematik	Count	8	5	13
		% of Total	6.6%	4.1%	10.7%
	Pemikiran	Count	18	13	31
		% of Total	14.8%	10.7%	25.4%
	Sejarah	Count	3	5	8
		% of Total	2.5%	4.1%	6.6%
	Ulum	Count	9	6	15
		% of Total	7.4%	4.9%	12.3%
	Takhrij	Count	15	20	35
		% of Total	12.3%	16.4%	28.7%
	Ma'anil Hadits	Count	9	7	16
		% of Total	7.4%	5.7%	13.1%
	Mukhtaliful Hadits	Count	2	0	2
		% of Total	1.6%	.0%	1.6%
	Fenomenologi	Count	1	1	2
		% of Total	.8%	.8%	1.6%
Total	Count		65	57	122
	% of Total		53.3%	46.7%	100.0%

Contoh beberapa tema skripsi konsentrasi tafsir dan hadits :

Tabel 22. Judul Skripsi Pada Konsentrasi TAFSIR

1	Etika Penafsiran al-Quran
2	Konsep Insan Menurut al-Quran
3	Konsep al-Quran tentang Akhlak terhadap Orang Tua
4	Studi Perbedaan Pendapat Mufassir tentang Ayat-Ayat Mutasyabihat
5	Aurat Wanita dalam al-Quran Menurut Para Mufassirin
6	Urgensi Tafsir Maudhu'i Terhadap Penafsiran al-Quran Masa Kini

7	Fungsi Tafsir dalam Memahami al-Quran sebagai Sumber Hukum dalam Islam (Kajian Hukum Nikah)
8	Mekanisme dalam Menentukan Surat Makkiyah dan Madaniyah
9	Pandangan Sayyid Quthb Terhadap Ayat-Ayat Nasikh dan Mansukh dalam al-Quran (Kajian Tafsir Fi Zhilal al-Quran)
10	Al-Quran dan Ilmu Pengetahuan (Suatu Tela'ah terhadap Kejadian Manusia dan Kemukjizatan al-Quran)
11	Tinjauan Karakteristik Penafsiran Tafsir Al-Azhar Hamka dalam Perspektif Kalam
12	Konsep Keluarga Sakinah menurut Tafsir Al-Qurthubi
13	Eksistensi Nasakh dalam Perspektif Ulama' Tafsir (Tela'ah terhadap Perbedaan Pendapat Ulama')
14	Hikmah Turunnya al-Quran secara Berangsur-angsur dan Indikasinya terhadap Pengamalan al-Quran
15	Konsep Ibn al-'Arabi tentang Lafazh Quru' dalam Masalah 'Iddah
16	Konsep al-Quran dalam Pembinaan Generasi Muda
17	Metode Penafsiran al-Quran pada Masa Shahabat
18	Relevansi Pancasila dengan al-Quran
19	Konsep al-Quran dalam Penanggulangan Kemiskinan
20	Al-Quran Sebagai Paradigma Sains dan Teknologi
21	Al-Quran Sebagai Sumber Inspirasi Pengembangan Astronomi
22	Fungsi Nafsu dan Akal bagi Manusia
23	Eksistensi al-Quran dalam Mewujudkan Beriman dan Bertaqwa
24	Urgensi Bahasa Arab dalam Menafsirkan al-Quran
25	Konsep Berbhakti kepada Orang Tua Menurut Tafsir Al-Azhar
26	Rumah Tangga Sakinah Menurut al-Quran
27	Riba Menurut Pandangan al-Quran dan Dampak Negatifnya Bagi Masyarakat
28	Nilai Anak Menurut al-Quran
29	Kepemimpinan menurut al-Quran dalam Perspektif Syari'ah
30	Al-Quran dan Misi Pembentukan Anak Shalih
31	Konsep al-Quran Tentang Ilmu
32	Konsep Sabar dalam al-Quran dan Fungsinya dalam Kehidupan
33	Ajaran Jilbab menurut al-Quran
34	Pembagian Manusia dalam Perspektif al-Quran
35	Persepsi Ulama' tentang Penafsiran al-Quran dengan Ra'yu

36	Hari Akhir Menurut al-Quran
37	Manusia dalam al-Quran (Studi Tentang Kemampuan Akal)
38	Kedudukan Orang Berilmu Menurut al-Quran
39	Pandangan Ulama' tentang Makna Ahruf Sab'ah dalam Mushhaf Usmani
40	Pandangan Islam tentang Modernisasi (Dalam Ilmu dan Teologi)
41	Hak Azazi Manusia Menurut al-Quran
42	Penafsiran Sayyid Quthb terhadap Ayat-Ayat Mutasyabihat (Kajian Tafsir fi Zhilal al-Quran)
43	Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Pancasila Menurut al-Quran
44	Manusia dan Akhlaknya menurut al-Quran
45	Tinjauan Terhadap Tafsir al-Quran dengan Pola Isyari
46	Aplikasi Taqwa menurut Al-Quran
47	Aplikasi Hidup yang Baik (Tela'ah Kritis Menurut al-Quran dalam Penerapannya di Masyarakat Muslim Menghadapi Abad XXI)
48	Kedudukan al-Quran terhadap Kitab Taurat dan Injil
49	Konsep Rizki Menurut al-Quran
50	Tanggung Jawab Kaum Laki-Laki dalam Rumah Tangga Menurut al-Quran
51	Pengaruh Perbedaan Qira'at terhadap Pemahaman al-Quran
52	Memahami Makna Fitnah dalam al-Quran
53	Konsep Khalifah Menurut al-Quran
54	Eksistensi Tamsil dalam al-Quran
55	Jihad fi Sabilillah Menurut al-Quran
56	Eksistensi Kisah-Kisah dalam al-Quran
57	Metode Penghafalan al-Quran
58	Konsep Syukur kepada Allah Swt. Menurut al-Quran
59	Konsep al-Quran dalam Menyantuni Anak Yatim
60	Upaya Pembinaan Rasul Saw. Terhadap Para Shahabat dalam Memahami al-Quran
61	Al-Quran Mengungkapkan tentang Penyakit Rohani
62	Al-Birr dalam Perspektif al-Quran (Kajian Tafsir Tematik)
63	Tela'ah Makna Qalb dalam al-Quran
64	Konsep Pakaian Muslimah Menurut al-Quran
65	Konsep Tafakkur Menurut al-Quran
66	Wanita Muslimah Menurut al-Quran (Studi Tafsir al-Maudhu'i)

67	Niat Ikhlas dalam Beramal
68	Keadilan dalam Berpoligami Menurut al-Quran
69	Konsep al-Quran tentang <i>al-Wala' wa al-Barra'</i> (Studi Pendekatan Tafsir Tematik)
70	Tanggung Jawab Ibu dalam Masa Penyusuan (<i>Radha'ah</i>) Menurut al-Quran
71	Konsep Pemerintahan Menurut al-Quran
72	Fungsi Nafsu dan Akal Bagi Manusia
73	Perspektif al-Quran tentang Fitrah Manusia
74	Kurban dalam Perspektif al-Quran
75	Tela'ah Ayat-ayat Infak dalam al-Quran
76	Zikir dalam Perspektif Tarekat Naqshabandiyah
77	Tinjauan al-Quran Terhadap Alam Jin (Menetralisir Kepercayaan Para Pecinta Alam Terhadap Mitos di Gunung Dempo Pagar Alam Lahat)
78	Konsep Hidayah Menurut al-Quran dan Relevansinya dalam Kehidupan Manusia
79	Kedudukan dan Fungsi Isra'iliyat dalam Tafsir Ibn Katsir
80	Amr al-Ma'ruf Nahy al-Munkar dalam Perspektif al-Quran
81	Modernisasi Tafsir al-Quran dan Aksesnya Terhadap Ilmu Pengetahuan
82	Ghadh al-Bashr menurut al-Quran al-Karim
83	Konsep Tawakkal menurut al-Quran (Tinjauan Tafsir Maudhu'i)
84	Pendapat Ulama' tentang Keberadaan Ayat-ayat Muhkamat dan Mutasyabihat
85	Iblis dan Setan dalam Analisis Semantik
86	Konsep Kematian menurut al-Quran
87	Konsep Kehidupan Menurut al-Quran
88	Etika Debat Menurut al-Quran
89	Hubungan Iman dan Amal Shaleh dalam Pandangan al-Quran
90	Kriteria Hanif dalam Penafsiran al-Quran (Aplikasi Metode Maudhu'i)
91	Keberadaan Wanita Karier Menurut al-Quran
92	Nilai-Nilai al-Quran dalam Mengantisipasi Dekadensi Moral
93	Sejarah dan Metode Penafsiran al-Quran (Studi Terhadap Tafsir Al-Azhar Karya Hamka)
94	Al-Akhlaq al-Mahmudah dalam al-Quran
95	Pandangan al-Quran terhadap Sihir
96	Konsep al-Quran tentang Nasionalisme

97	Fungsi Zakat dalam Mengentaskan Kemiskinan Menurut al-Quran
98	Penafsiran al-Quran dan Problematikanya (Tinjauan Historis)
99	Hijrah dalam Pandangan al-Quran
100	Tela'ah Makna Hikmah dalam aAl-Quran
101	Metode dan Materi Dakwah dalam Peningkatan Keislaman menurut al-Quran
102	Konsep Penciptaan Alam Menurut al-Quran dan Ilmu Pengetahuan
103	Eksistensi Iman dan Ilmu dalam Mempertahankan Martabat Manusia menurut Al-Quran
104	Kisah Adam dan Iblis Dalam al-Quran (Kajian Tafsir Maudhu'i)
105	Konsep Ulu al-Albab dalam al-Quran
106	Pandangan al-Quran Terhadap Sihir
107	Konsep Tawassul Menurut Ibn Taimiyah
108	Fungsi Akal dalam Perspektif al-Quran
109	Hubungan Istitha'ah dengan Pelaksanaan Ibadah Haji
110	Keberadaan Yahudi dalam Dunia Islam Menurut al-Quran
111	Penafsiran al-Quran Secara Ijtihad dan Riwayat
112	Konsep al-Quran tentang Zikir
113	Konsep Kepemimpinan Perempuan dalam al-Quran
114	Konsep Hamka tentang <i>Halalan Thayyibah</i> (Studi Tafsir Hamka)
115	Pengaruh Konsep Qalbun Salim terhadap Prilaku dalam Pandangan al-Quran
116	Kebebasan Berpendapat dalam Bermusyawarah menurut al-Quran
117	Konsep Pembentukan Moral Remaja dalam al-Quran
118	Pelestarian Lingkungan dalam Perspektif al-Quran
119	Memahami Perintah Zakat dalam Islam menurut al-Quran
120	Konsep Keadilan dalam al-Quran (Studi Analisis terhadap Perilaku Pemimpin yang Adil)
121	Karakteristik Din al-Islam menurut al-Quran
122	Managemen Waktu dalam Perspektif al-Quran (Kajian Tafsir Tematik)
123	Memilih Jodoh Menurut Islam
124	Nikmat dalam al-Quran (Pendekatan Tafsir Maudhu'i)
125	Suap Menyuaup dalam Pandangan al-Quran
126	Al-Wasilah dan Amal Syirk dalam al-Quran

127	Pemberantasan Korupsi Menurut Ajaran Islam
128	Terminologi Shadaqah dalam al-Quran
129	Tokoh-Tokoh Wanita dalam al-Quran
130	Tela'ah Terhadap Ayat Kursi dalam Perspektif Tauhid (Kajian Tafsir Muqaran)
131	Konsep Fasad dalam al-Quran (Pendekatan Tafsir Tematik)
132	Tafsir Ahl al-Bait (Kajian Tafsir Tematik)
133	Mencari Nafqah dalam Perspektif al-Quran (Kajian Tafsir Tematik)
134	Orang Munafiq Menurut Pandangan al-Quran
135	Konsep Musyawarah dalam al-Quran
136	Tabarruj dalam Perspektif al-Quran
137	Tela'ah Ayat-Ayat Washiyat dalam al-Quran (Kajian Tafsir Tematik)
138	Kepemimpinan Laki-Laki atas Wanita menurut al-Quran; Antara absolutisme dan Relativisme (Kajian Maudhu'i)
140	Manusia Sebagai Makhhluk yang Paling Sempurna (Kajian Tematik dan Perbandingan dengan Teori Charles Darwin)
141	Tela'ah Ayat-Ayat Wasiat dalam al-Quran (Kajian Tafsir Tematik)
142	Memahami Makna Ikhlah dalam al-Quran
143	Hijab Menurut al-Quran (Kajian Tafsir Maudhu'i)
144	Konsep Syirik Menurut al-Quran (Kajian Tafsir Maudhu'i)
145	Pandangan Para Mufassir tentang Ayat-Ayat Poligami (Mushtafa Al-Maraghi, Sayyid Quthb dan Muhammad Abduh)
146	Nusyuz dalam Perspektif al-Quran
147	Mengungkap Rahasia Penciptaan Keragaman Air (Kajian Tafsir Tematik)
148	Mubazir dalam al-Quran (Kajian Tafsir Tematik)
149	Bakhil dalam Perspektif al-Quran
150	Amanah dalam Perspektif al-Quran
151	Konsep al-Quran Tentang Khamar (Kajian Tafsir Maudhu'i)
152	Konsep Hati dalam al-Quran (Kajian Tematik terhadap kata Al-Fu'ad)
153	Larangan Saling Meniru Pakaian Bagi Laki-Laki dan Perempuan
154	Takabbur dalam al-Quran
155	Syafa'at dalam al-Quran
156	Khusyu' Menurut al-Quran

157	Memahami Makna Miskin dalam al-Quran
158	Kewajiban Orangtua Terhadap Anak dalam Proses Peningkatan Iman dan Taqwa dalam Surat Luqman ayat13-19
159	Studi Isra'iliyyat Kisah Ya'juj dan Ma'juj dalam al-Quran
160	Pemahaman Makna Ayat-Ayat tentang Lebah dalam al-Quran (Kajian Teks Qs. An-Nahl ayat 68-69)
161	Penayakit Hati dalam Perspektifal-Quran
162	Riya' dalam Perspektif al-Quran
163	Tela'ah Kalimah Syahadah dalam Tafsir al-Mizan
164	Akhlah dalam al-Quran (Kajian Teks Qs. al-Hujurat Ayat 9-12)
165	Penciptaan Wanita Menurut al-Quran (Kajian Tafsir Tahlili Surat Al-Nisa' ayat1)
166	Istiqamah dalam Pandangan al-Quran (Kajian Tafsir Tematik)
167	Fase Perkembangan Manusia dalam Periode Pranatal
168	Etika Perang Menurut Sayyid Quthb (Studi Analisis Ayat 190-195 Qs. al-Baqarah dalam Tafsir Fi Zhilal al-Quran)
169	Konsep Tauhid Menurut al-Quran (Tela'ah Tahqiq Qs. Ar.Ra'd ayat 16)
170	Konsep al-Quran tentang Busana Muslimah
171	Pandangan Ulama' tentang Mengikuti Rasm Usmani dalam Penulisan al-Quran
172	Konsep Nikah dalam al-Quran (Tinjauan Maudhu'i Perspektif Tafsir Al-Mishbah)
173	Memahami Makna Takut dalam al-Quran
174	Kesaksian Golongan Jin Terhadap Keesaan Allah
175	Pemahaman Lailatul Qadar dalam al-Quran
176	Urgensi Ilmu Aqşam al-Quran dalam Penafsirannya
177	Iserailiyat Kisah Hidhr dalam Kitab Tafsir Ibn Katsir (Kajian Teks Q.S. al-Kahfi : 60- 82)
178	Putus Asa Menurut al-Quran
179	Konsep Bahagia Perspektif al-Quran
180	Ruqyah Syar'iyah (Studi di Klinik Integrated Medical Centre Darussyifa Palembang)
181	Mazhab-mazhab dalam Penafsiran
182	Turunnya Nabi Isa A.s. di Akhir Zaman
183	Cara Menjemput Hidayah Allah SWT. (Kajian Tafsir Tematik Tentang

	Hidayah dalam al-Quran)
184	Kisah Maryam dalam al-Quran (Kajian Tafsir Tematik)
185	Kisah Penyebelihan Ismail dalam al-Quran
186	Penafsiran Imarat al-Aziz dalam al-Quran
187	Penciptaan Adam Menurut al-Quran
188	Menutup Aurat dalam Pandangan al-Quran (Kajian Tafsir Maudhu'i)
189	Pola Interaksi dalam Keluarga Q S an-Nur: 58-61
190	Memahami Makna Berkah dalam al-Quran
191	Sanggahan Ibn Katsir terhadap Israiliyat tentang Kisah Dzulkarnain pada Kitab Tafsirnya
192	Wali Allah dan Wali Sifi dalam Islam
193	Qishash dalam al-Quran (Kajian Tafsir Tematik)
194	Penetapan metode\ hermenetika dalam penafsiran al-Quran (tela'ah pemikiran Nasr Hamid Abu Zayid)
195	Pandangan al-Quran Tentang Kebahagiaan Dilihat Dari Sifat Dan Hakekat
196	Persfektif al-Quran Tentang Toleransi Antar Umat Beragama
197	Amarah Menurut al-Quran
198	Mahabbatullah Dalam Dalam al-Quran (Suatu Kajian Tfsir Tematik)
199	An-Nafs Muthmainnah dalam al-Quran (Kajian Tafsir Tematik)
200	<i>Hur al-'Ain</i> (Bidadari) dalam al-Quran (Kajian Tafsir Maudhu'i)
201	Poligami Menurut al-Quran (Studi Pemikiran M. Quraish Shihab)
202	Memahami Makna Zhulm dalam al-Quran (Kajian Tafsir Tematik)
203	Lafal Salam menurut AL-Quran (al-Zumar: 73) Telaah Tafsir Tahlili
204	Memahami Makna Thaghut dalam al-Quran
205	Konsepsi Syetan menurut ibn Katsir dalam kitab tafsir al-Quran al-'Azdim
206	Makna hari akhir dalam al-Quran (suatu tela'ah tafsir tematik terhadap kata al-Ba'ats dalam al-Quran
207	Pandangan M. Quraish Shihab tetang jilbab

208	Kafa'ah menurut perspektif hadits (Studi Kafa'ah Nasab dalam Pernikahan)
209	Konsep al-Dain dalam al-Quran (Kajian tentang Etika Hutang Piutang dengan Pendekatan Tafsir Mawdhu'i)
210	Pernikahan antar Agama dalam al-Quran
211	Konsep Syifa' Menurut al-Quran
212	Kebebasan Beragama dalam al-Quran dan Relevansinyadalam Penerapan HAM di era modern
213	Peran Akal dalam Tafsir bi al-Ma'tsur
214	Fungsi Teknologi dalam Pemeliharaan al-Quran
215	Penyakit Hati Dan Konsep Penyembuhannya (Analisis Pandangan ibn Qoyyum al-Jauziyah)
216	Kasbul 'Aisy dalam al-Quran
217	Shadaqah menurut AlQuran (Kajian Tafsir Tematik)
218	Pola Pendampingan Penghuni Panti Werda Dharma Bakti Charitas KM 7 Palembang
219	Urgensi Ilmu Dalam Beramal
220	Analisis Pendapat Quraish Shihab tentang Qurban
221	Ayat-ayat Mutasyabihat (Komparatif Antara Tafsir Al-Azhar dan Tafsir al-Quran Al-Majid An-Nur)
222	Ummah dalam al-Quran
223	Fungsi Qasam Dalam al-Quran Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah
224	Kedudukan Anak Dalam al-Quran
225	Pemikiran William Montgomery Watt Tentang Kompilasi al-Quran (Kajian Buku Bell's Intruduction To The Quran)
226	Konsep Uulul Albab Menurut Sayyid Qutb (Studi Tafsir Fiy Zhilal al-Quran)
227	Konsep Adil Menurut Qurais Shihab dalam Tafsir al-Mishbah
228	Pendusta Agama Menurut Tafsir al-Jailani (Studi QS.al-ma'un:1-7)
229	Pengaturan jarak kehamilan menurut al-Quran
230	Tawassul dalam perspektif al-Quran (Kajian tafsir mawdhu'i)
231	Konsep al-Quran tentang a-Ghuluw
232	Motifasi berfikir menurut al-Quran (Kajian tafsir tematik)
233	Nilai-nilai akhlak dalam kisah nabi yusuf (Studi atas surah yusuf dalam tafsir as-Sa'di)
234	Sholawat kepada nabi Muhammad saw dalam al-Quran

235	Tafsir bi al-ro'yi (Suatu kajian sejarah)
236	Musibah dalam al-Qutan (Analisis dalam Tafsir al-Misbah)
237	Jihad Dan Terorisme dalam Islam
238	Kerusakan Alam dalam Perspektif al-Quran
239	Memahami Makna Inzal dan Tanzil dalam al-Quran (Studi atas pemikiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah)
240	Mengungkap Rahasia Amtsal rumah al-Ankabut (laba-laba) dalam al-Quran
241	Dosa Menurut al-Quran (Kajian Tafsir Mawdhu'i)
242	Ibadah dan Isti'anah Menurut al-Quran (Kajian Tematik tentang Makna dan Korelasi)
243	Hijamah: Studi Kasus di Klinik Wahida Indonesia Palembang
244	Fitnah dalam perspektif M. Quraish Shihab Pendekatan Tafsir al-Misbah
245	Tipudaya Syetan Menurut al-Quran Kajian Tafsir Maudhu'i)
246	Memuliakan Tetangga dalam Perspektif Islam
247	Pengaruh Qiroat Sab'ah terhadap Penafsiran al-Quran
248	Manfaat Air Hujan menurut al-Quran (Kajian Tafsir Mawdhu'i)
249	Isra'iliyat dalam Tafsir at-Thobari tentang Kisah Nabi Yusuf as. Melihat Bintang (Surat Yusuf ayat 4-5)
250	Konsep al-Qowamah dalam al-Quran (Tela'ah terhadap Surat an-Nisa' ayat 34 menurut Tafsir al-Misbah)
251	Kekuatan Do'a Nabi Yunus as. Dalam al-Quran
252	Sunnatullah dalam Pandangan al-Quran
253	P'tibar dalam Kisah Nabi Adam as. (Kajian Surah al-Baqarah : 30-39)
254	Sakratul Maut dalam Perspektif al-Quran
255	Peperangan yang terdapat dalam Surat at-Taubah (Kajian Kronologi Historis)
256	Kepemimpinan dalam al-Quran (Analisa Kisah Thalut dalam QS. Al-Baqarah : 246-252)
257	Karakteristik Ulul Al-Bab dalam al-Quran
258	Penafsiran M. Quraish Shihab tentang Keluarga Sakinah (Studi Tafsir al-Mishbah)
259	Pelaksanaan Puasa Bulan Muharram di Desa Tanjung Lago Banyuasin
260	Konsep Imam menurut at-Thabari dan ath-Thabataba'i (Kajian Tafsir Muqarran)

261	Menyelesaikan Konflik Rumah Tangga menurut al-Quran (Tela'ah atas Sigoq dan Nusyuz dalam Surat an-Nisa' : 34,35 dan 128)
262	Managemen Hidup Muslim dalam al-Quran (Studi Tematik kata "al-Falah")
263	Izin Memasuki Rumah menurut al-Quran
264	Karakteristik masyarakat Qurani
265	Pemahaman Tentang "al-Baqiyat ash-Shalihah" Menurut Hamka dalam Tafsir al-Azhar
266	Nilai-nilai Akhlak dalam al-Quran Surat Lukman ayat 12-19 (Kajian Tafsir Maudhu'i)
267	Al-Ulama Menurut al-Quran
268	Pandangan Taufik Adnan Amal terhadap Pemikiran Orientalis tentang Rasm Utsmani
269	Prospek al-Quran tentang al-Mahrum
270	Nilai-nilai dan Manfaat Tauhid dalam QS. Al-Ikhlash dalam Kehidupan Sehari-hari (Studi Analisis terhadap Pemikiran K.H. Zen Syukri)
271	Peranan Ilmu Asbab an-Nuzul dalam Penafsiran al-Quran
272	Urgensi Asbab an-Nuzul dalam Penafsiran Ayat-Ayat al-Quran

**TABEL 21. JUDUL SKRIPSI PADA KONSENTRASI
HADITS**

1	Peranan Hadits dalam Penafsiran al-Quran (Studi Tafsir Al-Maraghi)
2	Kedudukan Hadits Sebagai Sumber Hukum Kedua Setelah al-Quran
3	Hubungan Hadits <i>Dha'if</i> dengan Pelaksanaan Ibadah Sunnah pada Masyarakat Islam Desa Talang Jaya Kec. Betung Kab. Muba
4	Metodologi Muhadditsin dalam Mengklarifikasi Hadits
5	Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Hadits Palsu
6	Tolak Ukur Memahami Matan (Suatu Upaya Pendekatan Penelitian Terhadap Akurasi Kandungan Hadits)
7	Pengaruh Keadilan Rawi dalam Periwiyatan Hadits
8	Perjuangan Ulama' Hadits dalam Menumpas Hadits-Hadits Palsu (Suatu Kajian Hadits pada Masa Muta'akhirin)
9	Peranan Muhadditsin dalam Proses Pembukuan Hadits pada Masa Khalifah 'Umar ibn 'Abd al-Aziz
10	Urgensi Ilmu <i>al-Jarb wa at-Ta'dil</i> dalam menentukan Kualitas Hadits

11	Urgensi Sanad dalam Hadits
12	Dampak Penyebaran Hadits <i>Dha'if</i> dalam Pemahaman Ajaran Islam
13	Urgensi <i>'Adalah</i> Shahabat dalam Periwiyatan Hadits
14	Metode Selektif Shahih al-Bukhari (Studi tentang Metode Imam al-Bukhari dalam Menentukan Hadits Shahih)
15	Urgensi Ilmu <i>Ilal al-Hadits</i> dalam Menentukan Kualitas Hadits
16	Studi tentang <i>Dhabth al-Rawi</i> sebagai Salah-satu Syarat Keshahihan Hadits
17	Kritik dan Tanggapan Terhadap Abu Hurairah sebagai Perawi Hadits
18	Takhrij al-Hadits tentang Bacaan Surat al-Fatihah Makmum dalam Shalat Jahr
19	Urgensi <i>Asbab al-Wururd al-Hadits</i> dalam Memahami Hadits
20	Pandangan <i>Muhadditsin</i> tentang Keberadaan Hadits Mursal
21	Metode Selektif Shahih Muslim (Studi tentang Metode yang dipakai Imam Muslim dalam Menentukan Keshahihan Hadits)
22	Keummiyan Rasulullah Saw Menurut Ajaran Islam
23	Pengalaman Mi'raj Nabi Muhammad Saw
24	Pendapat Imam al-Bukhari tentang Hadits <i>Dha'if</i>
25	Studi Hadits tentang <i>Iftiraaq al-Ummah</i> (Tela'ah Hadits)
26	Studi Hadits tentang Perkembangan Faham Ingkar Sunnah dalam Islam
27	<i>Takbrij al-Hadits</i> tentang Larangan Wanita Haidh Membaca al-Quran
28	Metode Selektif Shahih Muslim (Studi tentang Metode yang dipakai Imam Muslim dalam Menentukan Keshahihan Hadits)
29	Peranan Al-Imam asy-Syafi'i dalam Pengkajian Hadits Nabi Saw
30	Studi Hadits Manzilah Imam Ali ibn Abi Thalib (Sebuah Kajian Takhrij al-Hadits)
31	Tela'ah Hadits Larangan Bagi Wanita Menikah Tanpa Wali (Suatu Kajian Takhrij al-Hadits)
32	Kehujjahan Hadits Ahad Shahih Menurut Imam Syafi'i
33	Studi Hadits Tentang Mayat Disiksa karena Tangisan Keluarganya
34	Takhrij al-Hadits tentang Lalat
35	Studi Tentang Wanita Tercipta dari Tulang Rusuk Laki-Laki (Kajian Takhrij al-Hadits)
36	Tela'ah Hadits "Larangan Wanita Berpergian tanpa Muhrim" (Kajian Takhrij al-Hadits)
37	Studi Hadits tentang " <i>Inna Ayyadd an-Nas Yaum al-Qiyamah al-</i>

	<i>Musbawwirun</i>
38	Studi Hadits tentang Seni Suara (Kajian Takhrij al-Hadits)
39	Larangan Puasa Sunnah Bagi Wanita tanpa Izin Suami (Kajian Takhrij al-Hadits)
40	Berjabatan Tangan dengan Wanita yang Bukan Muhrim (Kajian Takhrij al-Hadits)
41	Studi tentang Hadits Dampak Patung di dalam Rumah Tangga terhadap Malaikat (Kajian Takhrij al-Hadits)
42	Konsep Ziarah Kubur Menurut Kitab Shahih Muslim
43	Takhrij al-Hadits Larangan Wanita Haidh Berada di Dalam Masjid
44	Studi Hadits tentang Melihat Rasulullah saw. dalam Mimpi Menurut Kitab Ahmad ibn Hanbal (Kajian Takhrij al-Hadits)
45	Konsep Ziarah Kubur Menurut Kitab Shahih Muslim
46	Hadits Nabi tentang Penyayi Wanita (Pendekatan Takhrij al-Hadits)
47	Takhrij al-Hadits tentang Larangan Mengubah Ciptaan Allah swt. (Mencukur Alis)
48	Takhrij al-Hadits tentang Memakai Parfum Bagi Wanita
49	Takhrij al-Hadits “Bersentuhan Kulit Suami Istri yang Tidak Membatalkan Wudhu”
50	Hadits Imam Ahmad ibn Hanbal Tentang Shalat Tarawih (Kajian Takhrij al-Hadits)
51	Studi Validitas Hadits Penghuni Neraka Terbanyak Adalah Wanita
52	Pengaruh Sihair terhadap Nabi Muhammad Saw (Kajian Takhrij al-Hadits)
53	Larangan Saling Meniru Pakaian Bagi Laki-Laki dan Perempuan
54	Pinangan Terhadap Calon Istri (Kajian Takhrij al-Hadits)
55	Studi Validitas Hadits Itsbal (Memanjangkan Pakaian di Bawah Mata Kaki)
56	Kepemimpinan Wanita Menurut Hadits Ahmad ibn Hanbal
57	Studi Terhadap Lafazh Hadits Shalawat Periode Islam Awal
58	Mengucapkan Kalimat “ <i>La Ilaha illa Allah</i> di Jamin Masuk Sorga” (Studi Analisa Takhrij al-Hadits)
59	Hadits Qunut dalam Shalat Shubuh (Kajian Takhrij al-Hadits)
60	Syarat-Syarat Hadits Shahih Menurut Imam at-Turmuzi
61	Ganjaran Pahala Bagi Orang Meninggal (Kajian Mukhtaliful Hadits)
62	Otentisitas Hadits Menurut Syekh Muhammad Nashiruddin Al-Albani

63	Kajian Tematis Hadits Tentang Berpuasa Sebulan Penuh Pada Bulan Sya'ban
64	Kontribusi Aisyah dalam Periwiyatan Hadits
65	Kisah Hadits al-Ifki dalam al-Quran
66	Hadits dalam Tinjauan Ibn Majah (Studi Analisis Hadits Dhaif Dalam Sunan Ibn Majah)
67	Turunnya Nabi Isa A.s. di Akhir Zaman
68	Wudhu' Sebagai Jalan untuk Mencapai Surga (Kajian Takhrij al-Hadits)
69	Pemahaman Hadits-Hadits Tentang Pahala Bagi orang Meninggal
70	Al-Dakhil dalam Kisah Pernikahan Rasul Saw dengan Zainab binti Jahsy
71	Studi Otensitas Hadits Ibadah Malam Nisfu Sya'ban (Kajian Terhadap Hadits-Hadits Ibadah Malam Nisfu Sya'ban)
72	Wali Allah dan Wali Sufi dalam Islam
73	Validitas Hadits Kabair (melalui Jalur Sanad Imam al-Turmudzi)
74	Kajian tematis hadits-hadits tentang larangan memakai kain suseta bagi laki-laki
75	Tela'ah ma'anil hadits tentang turunnya kembali nabi Isa di akhir zaman.
76	Studi kajian Tematik hadits sanksi khamr riwayat ibn Majah dengan jalur sanad Abdullah Ibn Amr
77	Pemahaman hadits tentang demam riwayat al-tirmidzi.
78	Studi Kritik Sanad Kitab Al-Muwatta' (Analisa Kritik Sanad)
79	Badal Haji (Analisis Kritis terhadap Hadits-hadits tentang Badal Haji dan Hubungannya dengan al-Quran)
80	Kafa'ah menurut perspektif hadits (Studi Kafa'ah Nasab dalam Pernikahan)
81	Kritik Matan Hadis Menurut Muhammad al-Ghazali
82	Taat kepada Rasulullah (Studi terhadap Pengamalan Sunnah dalam Perspektif al-Quran)
83	Saksi Pernikahan Menurut Perspektif Hadis
84	Pemahaman Hadits Tentang Ihdad (Kajian Ma'anil hadis)
85	Pemahaman Hadits Riwayat Abu Dawud Tentang "Larangan KB"
86	Analisis Hadits Riwayat Imam at-Turmudzi Tentang Berjabat Tangan Ketika Bertemu
87	Kehujaahan Hadits Dho'if Menurut Ibn Taimiyah (Kajian Kitab

	Majmau' Fatawa)
88	Telaah Maanil Hadits Tentang Siksa Kubur
89	Telaah ma'anil Hadits Tentang Ketaatan Terhadap Pemimpin dalam Kitab Shahih Muslim
90	Tela'ah Ma'anil Hadits Tentang Ketaatan Terhadap Pemimpin dalam Kitab Shohih Muslim
91	Hadits-hadits Tentang Menerima Imbalan dalam Pengajaran Al-Quran
92	Takziah Menurut Sunah Rasulullah Saw
93	Hadits-hadits Tentang Terputusnya Shalat
94	Menyentuh Ka'bah dalam Ibadah Haji menurut Hadits
95	Hadits fadhilah surat yasin riwayat imam ad-darimi
96	Kajian hadits fadhilah ayat kursi dalam kitab at-turmudzi
97	Talqin dalam perspektif hadits (analisis ma'anil hadits laqqinu mawatakum)
98	Membina Keluarga Harmonis (Studi Ma'anil Hadits Sunan Abu Dawud)
99	Basmalah di awal surat al-fatihah (analisis mukhtalif hadits)
100	Fadhilah sholawat (analisis ma'anil hadits riwayat imam muslim)
101	Studi Analisis terhadap Hadits priodeisasi Kekuasaan Umat Islam dalam Riwayat Imam Ahmad bin Hambal
102	Kritik Hadits tentang usia Aisyah ra., ketika menikah dengan Rasulullah
103	Metode Pengobatan Nabi (Tinjauan terhadap hadits-hadits Hijmah)
104	Jihad dan Terorisme dalam Islam
105	Pemahaman dan Pengamalan Hadits tentang Meletakkan Tangan diwaktu Sholat di desa Air Itam kel. Pulokerto kec. Gandus Palembang
106	<i>Ma'anil Hadits</i> tentang Isyarat Telunjuk ketika Tasyahhud
107	Pemahaman Hadits tentang Kepatuhan Istri terhadap Suami (Kajian Ma'anil Hadits)
108	Pemahaman Makna Nepotisme dalam Perspektif Hadits (Kajian Ma'anil Hadits)
109	Metode Pemahaman Hadits menurut Yusuf Qordhawi (Studi Kitab <i>Kaifa Nata'ammal Ma'a Sunnah Nabawiyah</i>)
110	Zikir Berjama'ah (Analisis Ma'anil hadits Zikir riwayat Muslim)
111	Studi Hadis-hadits Haul dan Penetapannya sebagai Dasar Persyaratan Harta Zakat
112	Hijamah: Studi Kasus di Klinik Wahida Indonesia Palembang

113	Adab Minum dalam Islam (analisis hadits-hadits tentang minum sambil berdiri)
114	Hadits Tentang Anjuran Menikah dalam Kitab sohih Imam Bukhori (Kajian Ma'anil Hadits)
115	Kajian Ma'anil Hadits tentang Ajaran Siwak
116	Ijab Qobul Pernikahan dalam Perspektif Hadits
117	Fungsi Qolb dalam Kehidupan (Tela'ah Ma'anil Hadits "Istapti Qalbak" Riwayat Imam ad-Darimi)
118	Metode Penyelesaian Hadits-hadits Mukhtalif menurut Ibnu Quthaibah (Kajian Kitab Ta'wil Mukhtalif al-Hadits)
119	Hiasilah al-Quran dengan Suaramu (Kajian Ma'anil Haditsdalam Sunan Abu Daud)
120	Studi terhadap Hadits Azdan di Telinga bagi Riwayat Imam Turmudzi
121	Kritik Aisyah ra. Terhadap Hadits yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar
122	Zikir Berjama'ah (Analisis Ma'anil hadits Zikir riwayat Muslim)

BAB IV

FAKTOR YANG MEMOTIVASI MINAT MAHASISWA JURUSAN TAFSIR HADITS

Pada bab sebelumnya, peneliti sudah menyinggung tentang minat mahasiswa terhadap jurusan Tafsir Hadits, hal ini terlihat sangat minimnya mahasiswa baru yang memilih jurusan tersebut. Selain dianggap jurusan sulit dan harus menguasai bahasa Arab dan mampu membaca kitab kuning, juga peluang kerjanya yang belum jelas. Pada bab ini, peneliti memang tidak secara khusus membahas tentang minimnya minat mahasiswa baru, melainkan minat mahasiswa yang sudah menjadi Tafsir Hadits terhadap jurusan yang sudah menjadi pilihan mereka sendiri, termasuk minat mereka terhadap tugas akhir yang menjadi syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan Tafsir Hadits.

1. Minat Mahasiswa Terhadap Jurusan Tafsir Hadits

Minat mahasiswa lebih besar pada konsentrasi tafsir dibandingkan hadits selama periode penelitian tahun kelulusan 1995 hingga 2014. Hal ini dapat dilihat secara lengkap pada tabel 22 berikut ;

**Tabel 22. Perbandingan Pilihan Konsentrasi Mahasiswa
TH Berdasarkan Tahun Lulus**

		Jenis		Total
		Tafsir	Hadits	
Tahun	1995	2	2	4
Lulus	1996	27	5	32
	1997	13	5	18

1998	12	2	14
1999	19	9	28
2000	19	4	23
2001	24	0	24
2002	14	11	25
2003	11	0	11
2004	9	13	22
2005	15	5	20
2006	7	2	9
2007	6	4	10
2008	11	9	20
2009	12	7	19
2010	11	2	13
2011	11	10	21
2012	17	14	31
2013	15	13	28
2014	20	5	25
Total	275	122	397

Dalam Tabel 22 terlihat bahwa selama 15 tahun periode penelitian jika dibandingkan jumlah penelitian mahasiswa yang memilih konsentrasi tafsir dibandingkan hadits selalu lebih banyak, kecuali pada tahun 2004 saja, dimana antara konsentrasi tafsir dan hadits mempunyai selisih 4 orang lebih banyak pada konsentrasi hadits.

Sementara, pada Tabel 23, perbandingan pilihan konsentrasi mahasiswa dapat dilihat berdasarkan perolehan IPK mahasiswa.

Tabel 23. Perbandingan Pilihan Konsentrasi Mahasiswa TH Berdasarkan IPK

IPK		Jenis		Total
		Tafsir	Hadits	
IPK	Cum Laude	43	25	68
	Sangat Memuaskan	159	70	229
	Memuaskan	73	27	100
Total		275	122	397

Table 23 menunjukkan prestasi mahasiswa jurusan tafsir hadits periode 1990-2011. Lebih dari 50 persen sebanyak 229 mahasiswa lulus dengan memuaskan. Mahasiswa yang mengambil konsentrasi tafsir memiliki prestasi lebih tinggi cum laude dibandingkan dengan mahasiswa konsentrasi hadits.

Tabel 24. Perbandingan Pilihan Konsentrasi Mahasiswa TH Berdasarkan Gender

		Jenis		Total
		Tafsir	Hadits	
Gender	laki-laki	139	65	204
	Perempuan	136	57	193
Total		275	122	397

Tabel 25. Perbandingan Pilihan Konsentrasi Mahasiswa TH Berdasarkan Pilihan Tema

Tema		Jenis		Total
		Tafsir	Hadits	
Tema	Tematik	197	13	210
	Pemikiran	63	31	94
	Ilmu Tafsir	11	0	11
	Sejarah	4	8	12

Ulum	0	15	15
Takhrij	0	35	35
Ma'anil Hadits	0	16	16
Mukhtaliful Hadits	0	2	2
Fenomelologi	0	2	2
Total	275	122	397

Jika dilihat pada tema penelitian yang diambil oleh mahasiswa jurusan tersebut, maka sebagian besar mereka mengambil topik tematik, hal ini dikarenakan tema seperti ini selain merupakan refleksi dari hidup sehari-hari juga karena telah banyak contoh-contoh penelitian terdahulu. Disamping itu juga lebih gampang dari pada bentuk penelitian lainnya.

4.1. Motivasi Mahasiswa Dalam Memilih Jurusan Tafsir Hadits

Mengukur motivasi mahasiswa dalam bagian ini dibedakan menjadi 2 yaitu;

1. Mengidentifikasi motivasi mahasiswa dalam memilih jurusan tafsir hadits
2. Mengidentifikasi motivasi mahasiswa dalam memilih konsentrasi antara tafsir dan hadits

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan FGD pada mahasiswa aktif jurusan tafsir hadits. Sebanyak 30 orang mahasiswa dengan karakteristik seperti yang di paparkan pada tabel 26. Pemilihan sampel dilakukan secara acak dengan mempertimbangkan bahwa mahasiswa perlu memikirkan arah peminatan konsentrasi apakah tafsir atau hadits, telah di mulai dari mahasiswa semester 4. Sehingga, sampel diambil mulai mahasiswa aktif angkatan 2012, 2011, 2010 dan 2009.

Tabel 26. Karakteristik Sampel Mahasiswa Aktif

Angkatan	Laki-laki	Perempuan	Total
2009	5	2	7
2010	3	5	8
2011	2	5	7
2012	5	3	8
Total	15	15	30

Semakin menyusutnya jumlah peminat pada jurusan tafsir hadits, di landasi karena kondisi yang mendorong dalam memilih jurusan tafsir hadits. Ada beberapa Motivasi yang mendorong mereka memilih jurusan ini.

Berdasarkan beberapa wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan mahasiswa, motivasi mereka memilih jurusan TH bisa di bedakan dalam 3 jenis motivasi, mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Nurhayani, Ulfa, tahun 2012 tentang ‘Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppak)’ yaitu ;

a. Motivasi sosial

Motivasi yang mendasari aktivitas yang dilakukan individu dalam reaksinya terhadap orang lain. Adapun kriteria yang dijadikan acuan FGD adalah ;

1. Keinginan mengungguli orang lain.
2. Melanjutkan dalam memperdalam ilmu agama
3. Menyukai hal-hal menantang
4. Motivasi bukan hanya untuk uang dan kekuasaan.
5. Keinginan bergaul dengan orang lain.
6. kebutuhan persahabatan yang lebih banyak.
7. Senang bekerja sama dengan orang lain.
8. Keinginan memiliki pengaruh terhadap orang lain.
9. Menyukai situasi kompetitif dan berorientasi status.

10.Keinginan mendapatkan prestise.

Setelah dilakukan FGD pada 30 orang mahasiswa aktif yang dijadikan sampel berdasarkan 10 kriteria dan pengembangannya, maka ditemukan bahwa ;

Motivasi sosial mahasiswa memilih jurusan tafsir hadits berurutan mulai dari yang terkuat adalah sebagai berikut;

Urutan Kriteria yang Paling Memotivasi	Urutan Kriteria	Keterangan
1	4	Motivasi bukan hanya untuk uang dan kekuasaan.
2	3	Menyukai hal-hal menantang
3	2	Melanjutkan dalam memperdalam ilmu agama
4	8	Keinginan memiliki pengaruh terhadap orang lain
5	9	Menyukai situasi kompetitif dan berorientasi status.

b. Motivasi karir

Rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan perjalanan kerja seseorang sepanjang kehidupan kerjanya. Dalam hal ini di maknai sebagai harapan mahasiswa dalam mencapai cita-cita mendapatkan pekerjaan dan meningkatkan karir kerjanya.

Adapun kriteria yang dijadikan acuan FGD adalah;

1. Keinginan prestasi dalam dunia kerja.
2. Keinginan untuk memperdalam keahlian dibidang tafsir hadits khususnya kitab kuning
3. Ingin diakui.
4. Ingin memiliki kompetensi khusus.
5. Mendapatkan pengetahuan yang lebih.

6. Bekerja dengan tujuan yang realistis dalam mencapai dunia dan akhirat.

7. Pengembangan karir yang lebih

Setelah dilakukan FGD pada 30 orang mahasiswa aktif yang dijadikan sampel berdasarkan 7 kriteria dan pengembangannya, maka ditemukan bahwa motivasi karir mahasiswa memilih jurusan tafsir hadits berurutan mulai dari yang terkuat adalah sebagai berikut;

Urutan Kriteria yang Paling Memotivasi	Urutan Kriteria	Keterangan
1	4	Ingin memiliki kompetensi khusus.
2	5	Mendapatkan pengetahuan yang lebih.
3	6	Bekerja dengan tujuan yang realistis dalam mencapai dunia dan akhirat.
4	2	Keinginan untuk memperdalam keahlian dibidang tafsir hadits khususnya kitab kuning
5	3	Ingin diakui
6	7	Pengembangan karir yang lebih

c. Motivasi Ekonomi

Suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai penghargaan finansial yang diinginkannya. Adapun kriteria yang dijadikan acuan FGD adalah :

1. Peningkatan ekonomi keluarga.
2. Keinginan membantu keluarga.
3. Mendapatkan sesuatu yang bermanfaat.
4. Biaya pendidikan yang murah dan beasiswa
5. Mendapatkan uang yang banyak.
6. Keinginan untuk berbuat sosial
7. Tidak terlalu di tuntutan dalam menyediakan buku-buku mahal

8. Minimnya biaya praktikum dan laboratorium

Setelah dilakukan FGD pada 30 orang mahasiswa aktif yang dijadikan sampel berdasarkan 8 kriteria dan pengembangannya, maka ditemukan bahwa motivasi Ekonomi mahasiswa memilih jurusan tafsir hadits berurutan mulai dari yang terkuat adalah sebagai berikut :

Urutan Kriteria yang Paling Memotivasi	Urutan Kriteria	Keterangan
1	4	Biaya pendidikan yang murah dan beasiswa
2	7	Tidak terlalu di tuntut dalam menyediakan buku-buku mahal
3	8	Biaya praktikum khususnya laboratorium dan lain-lain sangat kecil
4	6	Keinginan untuk berbuat sosial
5	3	Mendapatkan sesuatu yang bermanfaat
6	1	Peningkatan ekonomi keluarga.
7	2	Keinginan membantu keluarga.

Kategori lain dalam mengukur motivasi terhadap minat mahasiswa memilih jurusan tafsir hadits adalah :

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dalam diri mahasiswa. Melalui FGD, ditemukan bahwa secara umum mahasiswa tidak terlalu fokus pada keinginan mereka pribadi. Ketika menentukan pemilihan jurusan, mereka memilih jurusan tafsir hadits pada pilihan kedua dan ketiga. Bahkan ada beberapa dari mereka akhirnya memutuskan memilih jurusan ini ketika sudah berkali-kali tidak lulus dalam jurusan yang lain. Ketika di desak kembali, mereka pun menyatakan bahwa hanya ingin melanjutkan pendidikan ke strata sarjana karena latar belakang pendidikan mereka juga adalah pesantren.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari lingkungan luar, latar belakang keluarga, teman, dosen, sarana dan prasarana.

Salah satu faktor dalam memilih jurusan tafsir hadits adalah syarat masuk tafsir hadits adalah mereka yang berasal dari pesantren disamping itu *image* harus bisa kitab kuning/bahasa Arab.

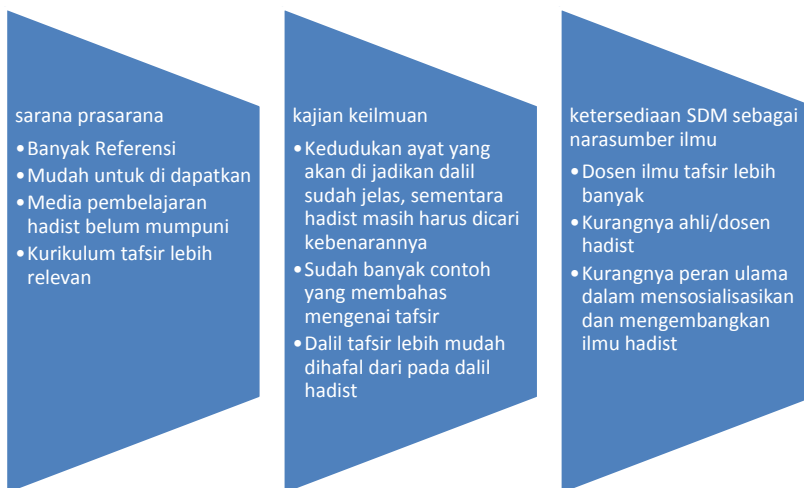
Beberapa mahasiswa mengaku termotivasi memilih jurusan ini karena latar belakang keluarga yang juga alumni pesantren. Ada juga dari mereka dikarenakan mendaftar bersama-sama dengan teman sekampung atau saudara. Dorongan dari dosen juga merupakan motivasi. Sementara ketersediaan sarana dan prasarana jurusan justru menjadi motivasi negatif bagi keinginan/minat memilih jurusan ini.

Selain itu juga termotivasi oleh sosok seorang da'i atau dosen ataupun ustadz alumni tafsir hadits yang sebelumnya sudah dikenal baik dan sukses.

Sementara, konsentrasi yang menjadi favorit mahasiswa pada jurusan tafsir hadits adalah konsentrasi tafsir. Hal ini dapat dilihat dari persentase skripsi/ penelitian mahasiswa yang lebih banyak memilih tema yang berkaitan dengan tafsir.

Melalui FGD dengan mahasiswa di dapatkan hasil sebagai berikut :

Gambar 1. MOTIVASI MAHASISWA CENDERUNG MEMILIH KONSENTRASI TAFSIR DIBANDINGKAN HADITS



Gambar 1 adalah hasil *Focus Group Discussion* dari beberapa mahasiswa sampel. Secara garis besar ada 3 trapesium yang berurutan menjadi penyebab enggan-nya mahasiswa mengambil konsentrasi hadits dalam penelitian mereka.

Trapeسيوم *pertama* merupakan kondisi awal dimana kondisi inilah yang membuka persoalan atau menjadi penyebab. Pada trapesium pertama ini adalah variabel sarana dan prasarana. Setelah diskusi dengan mahasiswa sampel, diambil kesimpulan bahwa mahasiswa cukup kesulitan dalam menemukan referensi hadits dan kebalikan dengan tafsir. Perpustakaan jurusan tafsir hadits dan perpustakaan UIN sendiri tidak menyediakan kebutuhan referensi terhadap hadits.

Walaupun demikian, ketika UIN Raden Fatah tidak menyediakan kebutuhan referensi terhadap hadits, maka

sebetulnya mahasiswa masih memungkinkan/ mau mencari referensi tersebut di luar kampus. Namun, dari hasil FGD, ternyata mahasiswa tetap kesulitan dalam menemukan referensi hadits ini bahkan via internet pun sangat jarang. Tidak di dukungnya ilmu hadits dengan referensi, di tambah pula dengan tidak tersedianya media pembelajaran yang layak yang dapat membantu mahasiswa mempelajari hadits dengan mudah.

Trapesium *kedua* adalah kelanjutan dari trapesium pertama, trapesium kedua merupakan dampak dari negatifnya keadaan pada trapesium pertama. Kesimpulan FGD adalah adanya variabel kajian keilmuan. Ketika berdiskusi, mahasiswa mencoba membandingkan ilmu tafsir dengan ilmu hadits, baik dalam hal teknik belajar maupun teknik penerapan dalam sehari-hari.

Dampak yang lebih luas yang dihasilkan oleh trapesium kedua pada akhirnya di jelaskan oleh trapesium ketiga. Trapesium *ketiga* menyebutkan variable mengenai SDM. Hasil negatif terhadap konsentrasi hadits menyebabkan ahli hadits, dosen maupun ulama-ulama menjadi minim baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Mahasiswa hadits sulit menemukan figur yang mudah untuk diajak berdiskusi mengenai hadits.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Terkonsentrasinya mahasiswa Jurusan Tafsir Hadist pada konsentrasi tafsir terlihat dari jumlah penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhirnya. Dari 375 sampel alumni, sebanyak 275 orang atau hampir 70 persen memilih penelitian konsentrasi tafsir, sementara sisanya sebanyak 122 atau 30 persen saja yang memilih konsentrasi hadist.

Beberapa alasan dan motivasi mahasiswa cenderung memilih konsentrasi tafsir dibandingkan hadist, antara lain : jumlah referensi tafsir lebih banyak dan mudah ditemukan. Metode dan media pengajaran hadist belum mampu menggiring mahasiswa untuk lebih mudah memahami hadist dan minimnya sumber daya pada bidang hadist sehingga mahasiswa kurang leluasa untuk berdiskusi tentang hadist.

B. Rekomendasi

Jurusan tafsir hadist harus mampu menjabarkan lebih spesifik mengenai keunggulan setiap konsentrasi baik tafsir maupun hadist, sehingga mahasiswa dapat mencerna dan memilih dengan realistis sesuai dengan minat, keinginan dan cita-cita akhir mereka. Jurusan juga harus mampu menyediakan secara baik sarana dan prasarana pembelajaran dan memfasilitasi dengan menggiring serta mengarahkan mahasiswa untuk memilih konsentrasi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan pasar.

Penelitian ini masih banyak kekurangan, kedepan diharapkan lebih mampu menghadirkan analisis lebih lengkap tentang model trapezium motivasi mahasiswa. Seperti data lengkap mengenai

ketersediaan referensi, keberadaan referensi, isi dan kualitas penelitian mahasiswa, serta potensi SDM, baik secara kualitas dan kuantitas serta peran serta aktif lembaga dan SDM untuk memotivasi mahasiswa melakukan penelitian bidang hadist.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta, Logos, 1999
- dan *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, Jakarta, Logos, 1999
- Adam, Asvi Warman, Ingatan Tentang Hindia Belanda yang ditinggalkan, *Kompas*, 15 Maret 2003
- Adam, Asvi Warman, Pengantar Dalam P. Lim Pui Huen dkk (ed) *Sejarah Lisan di Asia Tenggara, Sejarah Korban di Indonesia*, Jakarta, LP3ES, 2000
- Al-Bârr, Ibn Abd, *Jâmi' Bayân al-'Ilm*, Kairo, al-Munîrah, Jilid II, t.th
- Al-Shâlih, Subhi, *Ulûm al-Hadîts wa Musthalahubu*, Beirut, Dâr al-'Ilm lil Malâyîn, 1977, dialih bahasakan oleh Tim Pustaka Firdaus, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis*, Jakarta, Pustaka Firdaus, Cet ke 4, 2000
- Azra, Azyumardi, *Kecenderungan Kajian Islam di Indonesia. Studi Tentang Disertasi Doktor Program Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Balai Penelitian IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 1997
- Brown, Daniel W., *Menyoal Relevansi Sunnah dalam Islam Modern*, Bandung, Mizan, 2000
- Burton, John, *The Sources of Islamic Law*, Edinburgh, 1990
- Daud, Anwar M., *Metodologi Sejarah*, dalam *Adabiya*, Vol. 4, No. 7, Agustus 2002
- Djaali, H, 2008. *Psikologi Pendidikan*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.

- Hartono, J.M. *Sistem Informasi keperilakuan*. Yogyakarta : Erlangga, 2007
- Martameh, Mulyani Sri, *Motivasi Sosial*. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1982
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarain, Yogyakarta, 1998
- Muzdhar, M. Atho, “Islamic Studies in Indonesia in the making: in Search of a qiblah”, dalam *Islam in Indonesia, Islamic Studies and Social Transformation*, Editing Fuad Jabali & Jamhari, Indonesia-Canada, Jakarta, 2002
- Poespoprodjo, W., *Subyektifitas Dalam Historiografi, Suatu Analisis Kritis Validitas Metode Subjektif-Objektif Dalam Ilmu Sejarah*, Remadja Rosda Karya, Jakarta, 1987
- Profil Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam*, IAIN, 2014
- Suwito dan Muhibb, *Peta dan Wacana Studi Islam, Analisis Substansi dan Metodologi Tesis Peserta Pascasarjana IAIN Jakarta*, h 46 juga, dalam *Jurnal Jaubar*, PPs IAIN Jakarta, Vol 2, Desember 2001
- Thompson, Paul, *The Voice of the Past, Oral History*, London, Butler & Tanner, 1978
- Wahid, Ramli Abdul, *Perkembangan Kajian Hadis di Indonesia, Study Tokoh dan Ormas Islam, Makalah Postgraduate Programs IAIN and UIN*, Makasar, 25-27 Nopember 2005
- Yatim, Badri, *Historiografi Islam*, Jakarta, Logos, 1997

CURRICULUM VITAE

N a m a : **Dr. MUHAJIRIN, MA**
NIP : 19730125 199903 1 002
Tempat/Tgl Lahir : Ranau, 25 Januari 1973
Golongan/Pangkat : Pembina Tingkat I / IV b
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Perguruan Tinggi : UIN Raden Fatah Palembang
Alamat PT : Jln. Zainal Abidin Fikry No. 1
Km. 3,5 Palembang 30126
(0711) 354668 www.radenfatah.ac.id
Alamat Rumah : Jln. Lubuk Kawah Rt. 041 Rw. 08
Kel. Kebun Bunga Kec.
Sukarami Palembang Sumatera
Selatan HP. 0812. 93 57 952
Email : uhajirinhebat@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

TH. LULUS	PROGRAM	PERGURUAN TINGGI	JURUSAN
1987-1993	-	Pondok Modern Darussalam Gontor	-
1998	S-1	IAIN Raden Fatah Palembang	Tafsir Hadits
2003	S-2	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Tafsir Hadits
2009	S-3	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Tafsir Hadits

PELATIHAN PROFESIONAL

TAHUN	PROGRAM	PENYELENGGARA	WAKTU
2013	<i>Higher Education</i> ke Australia	PIU	2 Minggu
2013	Workshop Penjaminan Mutu Internasional	PPMP	3 hari

PENGALAMAN MENGAJAR

MAKA KULIAH	PROGRAM	JURUSAN/ PROGRAM STUDI	TAHUN
Hadits	Strata-1	Tafsir Hadits	2011-2012
Ulumul Hadits	Strata-1	Tafsir Hadits	2012-2013
Membahas Kitab Syarh Hadits	Strata-1	Tafsir Hadits	2013-2014
Hadits-Hadits Psikologi	Strata-1	Psikologi	2014-2015
Manhaj Muhaddits	Strata-1	Aqidah Filsafat	2014-2015
Studi Ilmu Hadits	Strata-2	IQT	2012-2013
Hadits-Hadits Tarbawi	Strata-2	Pendidikan	2013-2104
Hadits-Hadits Ekonomi	Strata-2	Ekonomi Islam	2013-2014
Hadits-Hadits Kepemimpinan	Strata-2	Pandidikan	2014-2015
Hadits	Strata-1	STITQI	2010-2011
Agama	Strata-1	STIKES NUSANTARA	2013-2014
Ulumul Hadits	Kualifikasi Dual Mode System Fak Tarbiyah	Tarbiyah	2011-2012

PENGALAMAN PENELITIAN

TAHUN	JUDUL	KETUA	SUMBER DANA
2011	Hadit di Kalangan Pendakwah Kota Palembang	Individu	DIPA IAIN
2015	Kecendrungan Kajian Hadits Pada Mahasiswa Ushuluddin	Individu	DIPA UIN
2015	Otentisitas Hadits dalam Kitab <i>Sairus Salikin</i>	Individu	DIPA UIN

KARYA TULIS ILMIAH

a. Buku/Jurnal

TAHUN	JUDUL	PENERBIT
2005	Implikasi Fitnah Kubra Terhadap Kemunculan Hadits Maudhul	Jurnal al-Insan GIP
2005	Kajian Analisis Hadits Pendekatan Sosio Historis	Jurnal Fak. USHPI
2010	Perempuan Kurang Agama dan Akal, Kajian Hadits	Jurnal Fak. USHPI
2013	Bid'ah; Sekterianisme Keyakinan	Jurnal Kopertais
2007	Pedoman Penyuluhan Wakaf (tim)	Depag RI
2009	Metode Komunikasi Penyuluhan (tim)	Depag RI
2006	Kumpulan Khutbah Wakaf (tim)	Depag RI
2007	Kumpulan Khutbah Zakat (tim)	Depag RI
2006	Tanya Jawab Zakat (tim)	Depag RI
2008	Tanya Jawab Wakaf (tim)	Depag RI
2011	Menghitung Zakat Sendiri (tim)	Kemenag RI
2012	Pedoman Penyuluhan Wakaf (tim)	Kemenag RI
2012	Profil LPZ (tim)	Kemenag RI
2012	Juknis Akreditasi LPZ (tim)	Kemenag RI
2012	Pedoman Pelayanan Konsultasi Zakat (tim)	Kemenag RI
2012	Pedoman Pengawasan LPZ (tim)	Kemenag RI

b. Makalah/Poster

TAHUN	JUDUL	PENYELENGGARA
2001	Ingat Mati	Republika
2001	Filosofi Shalat	Republika
2002	Obat Marah	Republika
2002	Kepemimpinan Abu Bakar	Republika
2005	Zakat Profesi, Wajibkah	Pesan
2005	Redefinisi Dakwah Islamiyah	Pesan
2010	Ulama Hadits Nusantara	Pascasarjana IAIN RF
2010	Logikalisasi Hadits	Fakultas Ushuluddin IAIN RF
2011	KKN Berbasis <i>Research</i>	Kopertais
2012	IMAN dan TAQWA	Diklat Pemkot Palembang
2012	Pernikahan dalam Perspektif Hadits	Kesra Pemkot Palembang
2014	Hadits Palsu Menyambut Bulan Suci Ramadhan,	BEM TH

c. Penyunting/Editor/Resensi

TAHUN	JUDUL	PENULIS	PENERBIT
2001	Mengikat Makna (resensi)	Hernowo	Mizan
2002	Zakat Profesi (editor)	Syarifuddin	MSA
2004	Oral Sex, Menurut Islam dan Medis	Asmu'i	Abla Publisher
2004	Mengapa Ada Cinta	Ibnu Qoyyim	Abla Publisher
2004	Potret Busana Rasulullah	Ali ibn Balfaqih	Abla Publisher
2011	JUKLAK Kelompok Binaan Zakat	TIM	Kemenag
2004	Terapi Urin, Halalkah?	Ali Mansur	Abla Publisher
2004	Anda Berdakwah Rasul	Zaki Mahdi	Abla

	Bersabda		Publisher
2014	Jurnal Pascasarjana UIN RF	Editor	Pascasarjana

Majalah

No	Judul	No/bln/th
1	Bintus Syathi Tafsir Surat Alam Nasyrah	No. 17 TH XV, 8, 2001
2	Makna Sebuah Amanah	No. 25 TH XV, 5, 2002
3	Cinta Abadi Mnuju Ilahi	No. 33 TH XVI, 12, 2002
4	Tafsir Sya'rawi dan Metodologinya	No. 43 TH XVII, 1, 2003
5	Air Mata Wanita, Antara Kelemahan & Kekuatan	No. 47 TH XVII, 2, 2004
6	Tafsir dan Ta'wil al-Qur'an	No. 48 TH XVII, 3, 2004
7	Penciptaan al-Perempuan Dalam al-Qur'an	No. 52 TH XVII, 7, 2004
8	Malu: 1 dari 70 Cabang Iman	No. 52 TH XVII, 7, 2004
9	Bahagia : Antara Idealita dan Realita	No. 52 TH XVII, 7, 2004
10	Tafsir al-Jawahir Karya Thanthawi Jauhari	No. 54 TH XVIII, 12, 2004
11	Etika Berhari Raya	No. 56 TH XVIII, 10, 2004
12	Kaderisasi: Kebutuhan yang Terabaikan	No. 58 TH XVIII, 1, 2005
13	Nasehat Lagu Politik	No. 60 TH XVIII, 8, 2005
14	Takut: Kapan Manusia Merasa Dekat Dengan Tuhan	No. 61 TH XVIII, 5, 2005
15	Pendidikan Wanita Dulu dan Sekarang	No. 62 TH XVIII, 12, 2005
16	Jalan Tengah Syekh Mutawalli Sya'rawi	Islamic Digest INSANI 2005
17	Bahagia ; Antara Realita dan Idealita	Majalah Humas IAIN RF 2009

Pengabdian Kepada Masyarakat

TAHUN	JENIS KEGIATAN	TEMPAT
2010-2013	Ketua Pelaksana KKN IAIN RF	Di beberapa Kabupaten
20011	Narasumber Workshop Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Pada 27 PTAIS Kopertais wilayah VII	Palembang
2011	Nara Sumber Isu-Isu KKN Berbasis <i>Research</i> PTAIS se-Sumbagsel	Pelambang
2012-2013	Nara Sumber POSDAYA pada CSR PT, BA - Pertamina – Telkom	Pemkot Prabumulih
2012	Nara Sumber Workshop Calon Kepala Sekolah, Diklat Pemkot Palembang, Tema ‘IMAN dan TAQWA’	Palembang
2012	Nara Sumber Panataran P3N se-Kota Palembang, Tema “ Pernikahan dalam Perspektif Hadits”	Palembang
2012	Dewan Juri Tahsin/Fashahah dan MMKQ STQ Kotamadya	Palembang
2013	Nara Sumber Pelatihan Dosen se-Sumatera Selatan Balai Diklat Kemenag Sumatera Selatan	Palembang
2014	Nara Sumber Penulisan Karya Ilmiah Kemenag	Palembang
2014	Dewan Juri Lomba Membaca Kitab Kuning Antar KUA se- Sumsel, Kemenag	Palembang
2014	Dewan Juri Karya Ilmiah KUA se-Sumsel, Kemenag	Palembang
2010-2015	Khotib dan Ceramah	Sum-Sel

Jabatan Institusi

PERAN	FAKULTAS/UNIVERSITAS	TAHUN
Ketua	Jurnal Fakultas	2009 – 2010
Ketua	Tim Bina Skripsi	2010 – 2011
Ketua	LPM	2010 – 2012
Ketua	LP2M	2013 – 2014

Kegiatan Kemahasiswaan

TAHUN	NAMA KEGIATAN	PERAN	TEMPAT
2010-2013	Kuliah Kerja Nyata	Ketua	Beberapa Kabupaten
2010	Penulisan Karya Ilmiah BEM TH	Nara Sumber	Fak. USHPI
2011	Cerdas Cermat Pramuka se-Kodya Palembang	Dewan Juri	Palembang
2011-2013	Racana IAIN Raden Fatah (Pramuka)	Pembina	IAIN RF
2013	Perkemahan Wirakarya Nasional	Pembina	Batam
2014	Seminar ‘Hadits Palsu Menyambut Bulan Suci Ramadhan’, Jurusan TH	Nara Sumber	Fak. USHPI
2104	Pelatihan Pembentukan Karakter dan Kepemimpinan (P2KK) Mahasiswa STIKES	Nara Sumber	UMP

Perhargaan/Piagam

TAHUN	JENIS	PEMBERI
2011	Satyalancana Karya Satya 10 Tahun	Presiden
2013	Undangan Umrah	Kedutaan Saudi Arabia

Organisasi Profesi

TAHUN	NAMA ORGANISASI	JABATAN
2011-2016	ICMI	Anggota

Palembang, 28 Agustus 2015

Dr. Muhajirin, MA
NIP. 19730125 199903 1 002